

Hafsah Hadianti

# PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAN TATA KELOLA

YAYASAN AL HIKMAH MUSTOFA  
TERHADAP PEMBERIAN PELAYANAN SOSIAL SANTRI



**LAPORAN PENELITIAN**  
**PEMBINAAN KAPASITAS**

**Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Tata Kelola  
Yayasan Al Hikmah Mustofa terhadap Pemberian Pelayanan  
Sosial Santri**



**PENELITI :**

**Hafsah Hadianti**  
**ID: 20100430090920**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG**

**2022**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan .....	6
1.4 Telaah Pustaka .....	6
1.5 Landasan Teori.....	9
1.6 Rencana Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
2.1 Manajemen.....	12
2.2 Fungsi Manajemen .....	15
2.2.1 <i>Planning</i> (perencanaan).....	15
2.2.2 <i>Organizing</i> (pengorganisasian).....	16
2.2.3 <i>Actuating</i> (pelaksanaan) .....	18
2.2.4 <i>Evaluation</i> (Evaluasi) .....	19
2.3 Pengelolaan Keuangan .....	20
2.4 Manajemen Tata Kelola.....	24
2.5 Yayasan .....	28
2.6 Panti Asuhan .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.2.1 Informan .....	36
3.2.2 Observasi Teknik .....	36
3.2.3 Dokumentasi.....	36

3.3	Analisis Data dan Keabsahan Data .....	37
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>		<b>39</b>
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
4.2	Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Alhikmah Mustopa.....	40
4.2.1	Sejarah singkat Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Alhikmah Mustopa.....	40
4.2.2	Tujuan dan Jenis Pelayanan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Alhikmah Mustopa Plered.....	41
4.3	Sumber Daya Manusia.....	43
4.3.1	Aset dan Sarana.....	44
4.3.2	Sasaran Penanganan Masalah Kesejahteraan Sosial..	45
4.4	Program Peningkatan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim, Piatu dan dhuafa oleh LKSA Alhikmah Mustopa Plered.....	48
4.4.1	Program yang dilakukan LKSA.....	48
4.4.2	Metode yang digunakan LKSA.....	54
4.4.3	Faktor pendukung dan faktor penghambat program peningkatan kesejahteraan sosial anak di LKSA Alhikmah Mustopa Plered.....	57
4.5	Dampak yang dirasakan Anak Asuh.....	60
4.5.1	Menambah Kepercayaan Diri.....	60
4.5.2	Menjadi Mandiri .....	63
4.5.3	Analisis Teori Tindakan Sosial Max Weber .....	66
<b>KESIMPULAN .....</b>		<b>70</b>
5.1	Kesimpulan .....	70

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) telah menjadi panemi yang sangat menakutkan. Dalam hitungan bulan wabah global Covid-19 telah meluas ke seluruh benua. Di Indonesia, dari 3 Januari 2020 hingga 8 Oktober 2021, terdapat 4.225.871 kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan 142.560 kematian, yang dilaporkan ke WHO <sup>1</sup>. Secara psikis dan fisik, pandemi Covid-19 telah menggagu hampir seluruh penduduk Indonesia. Sebagian dari penduduk harus menjalani fase *sosial distancing* (menjaga jarak aman, diam di rumah, bekerja di rumah, dan beribadah di rumah) selama berbulan-bulan dan dilanjutkan dengan kebijakan pemerintah indonesia terbaru yaitu PPKM ( Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Dimulai dari PPKM Darurat yang diberlakukan pada wilayah Jawa dan Bali yang telah berlangsung pada tanggal 3- 20 Juli 2021, PSBB (Pembatasan sosial skala besar), dan sampai saat ini dengan tingkatan level, berikut penjabarannya:

Tingkatan Level	Kasus Positif	Kasus Dirawat	Kasus Meinggal
Level 1	<20/100 Ribu penduduk	<5 kasus dari 100 Ribu Penduduk	1 kasus dari 100 Ribu Penduduk

---

<sup>1</sup> "Word Health Organization," WHO, 2021.

Level 2	20-50/100 Ribu penduduk	5-10 kasus dari 100 Ribu Penduduk	1-2 kasus dari 100 Ribu Penduduk
Level 3	50-150/100 Ribu penduduk	10-30 kasus dari 100 Ribu Penduduk	2-5 kasus dari 100 Ribu Penduduk
Level 2	>150/100 Ribu penduduk	>30 kasus dari 100 Ribu Penduduk	>5 kasus dari 100 Ribu Penduduk

dan pada saat ini (5 Oktober 2021) Wilayah Jawa Barat mayoritas masih dalam level 3 (dari 27 Kota/Kabupaten terdapat 24 Kota/Kabupaten yang berada pada level 3) <sup>2</sup>.

Perekonomian negara-negara dan dunia terkena dampak yang luar biasa akibat covid ini, terancam resesi sampai depresi sudah didepan mata. Korea Selatan, As, Jepang, Selandia Baru, Singapura, Perancis, Inggris dan Indonesia sudah merasakan dampaknya. Pertumbuhan ekonomi nasional telah mengalami kontraksi hingga 5,32% dalam dua kuartal berturut-turut. <sup>3</sup>

Di indonesia pun mengalami hal demikian, telah diberitakan pada bulan Maret 2021 bahwa 30 Juta UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) gulung tikar karena Corona, ketua Asosiasi

---

<sup>2</sup> Tim, "Terbaru! Ini Daftar Daerah PPKM Level 2-3 Di Jawa Barat," Detik.Com, 2021.

<sup>3</sup> Dedi Junaidi and Faizal Salista, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negera-Negera Terdampak," *Simposium Nasional Keuangan Negara 2020*, 2020, 995-1115, <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn/article/view/600>.

UMKM Indonesia, mengungkapkan bahwa pada tahun 2019 UMKM di Indonesia mencapai 64,7 Juta, dan setelah terdampak pandemi covid-19 pada tahun 2020 menjadi 34 juta UMKM yang masih produktif. Hal ini tentu berdampak terhadap meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia<sup>4</sup>.

Selain dampak perekonomian, dampak nyata yang dirasakan semua pelajar di dunia adalah tidak merasakan Pendidikan luring karena pemerintah mengeluarkan kebijakan menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara massif. Setidaknya menurut penelitian Rizqon Halal Syah Aji mengungkapkan bahwa terdapat dua dampak akibat penutupan sekolah. Diantaranya adalah Pandemi Covid-19 memiliki dua efek pada kelangsungan pendidikan. Pertama, dampak jangka pendek. dampak langsung yang dirasakan banyak keluarga Indonesia baik di perkotaan maupun pedesaan. Banyak keluarga di Indonesia yang kurang terbiasa menyelesaikan tugas sekolah di rumah. Homeschooling merupakan kejutan besar bagi keluarga Indonesia, terutama bagi produktivitas orang tua yang umumnya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian pula, murid yang terbiasa belajar dari profesor secara tatap muka mungkin mengalami masalah psikologis. COVID-19 "mengekspos" penyakit ke semua aspek pendidikan dan kehidupan sosial. Penyampaian pembelajaran dilakukan melalui online. Karena belum pernah terjadi sebelumnya, proses ini berjalan pada skala yang belum pernah diukur atau diuji. Karena infrastruktur teknologi informasi sangat terbatas di masyarakat pedesaan dengan sejumlah besar anak usia sekolah. Dampak kedua adalah dampak jangka panjangnya. Dampak jangka panjang dari

---

<sup>4</sup> Lidya Julita Sembiring, "Sad! 30 Juta UMKM Gulung Tikar Karena Corona," CNBC Indonesia, 2021.

COVID-19 pada beberapa kategori masyarakat. Di Indonesia, pengaruh jangka panjang pendidikan adalah unsur keadilan dan meningkatnya kesenjangan antar kelompok masyarakat dan wilayah.<sup>5</sup>

Varian masalah baru yang menghambat efektivitas pembelajaran daring setidaknya ada empat, yaitu:

1. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
3. Akses internet yang terbatas
4. Kurang siapnya penyediaan anggaran

Setiap Lembaga Pendidikan setidaknya akan mengalami empat masalah tersebut dengan kadar yang tentunya berbeda. dari segi jenis lokasi Pendidikan misalnya. Pendidikan di Kota akses internet sudah teratasi, berbeda dengan di kampung yang jaringan internetnya belum memadai. Sekolah elit dengan guru, pekerja, dan murid yang memiliki fasilitas memadai tentu akan berbeda dengan sekolah yang kurang maju, dengan fasilitas serba terbatas. Dan begitupula anggaran, bisa jadi sekolah yang mahal akan berbeda dengan sekolah yang gratis.

Pendanaan pendidikan diatur melalui Peraturan Pemerintah 48 Tahun 2008 disebutkan Biaya Satuan Pendidikan, Biaya Pengelolaan dan atau penyelenggaraan Pendidikan, serta Biaya Pribadi Peserta Didik<sup>6</sup>. Pembiayaan pendidikan merupakan tugas bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan

---

<sup>5</sup> Rizqon H Syah, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 5 (2020), <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.

<sup>6</sup> Pemerintah, "Pendanaan Pendidikan" (2008).

masyarakat, sesuai dengan Pasal 46 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional. Alhasil, pendapatan sekolah bisa berasal dari pemerintah, usaha sekolah mandiri, orang tua siswa, dunia usaha dan industri, serta sumber lain seperti hibah yang tidak menyalahi peraturan perundang-undangan yang berlaku, yayasan yang menyelenggarakan pendidikan untuk pendidikan swasta. lembaga, dan masyarakat.<sup>7</sup> Setidaknya dapat diklasifikasikan jenis dan macam pendidikan berdasarkan pemasukan; pertama, pendidikan dengan menerapkan pemasukan dari SPP (Surat Persetujuan Pembayaran), pendidikan dengan menerapkan pemasukan beasiswa/bantuan tidak penuh SPP, dan pendidikan dengan tidak menerapkan pemasukan (gratis). Salah satu lembaga yang bersedia membiayai pendidikan dan kehidupan peserta didik adalah panti asuhan. Panti asuhan adalah lembaga yang secara sukarela memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan mengasuh dan merawat serta memberikan pelayanan pengganti orang tua (Panduan Depsos Departemen Sosial RI, 1986).

Yayasan Al Hikmah Mustofa adalah lembaga panti asuhan dengan system pesantren berdiri sejak tahun 1997 berlokasi di daerah Plered, Purwakarta, Jawa Barat. Yayasan ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan kepercayaan anak didik, memberikan pendidikan yang layak dan memperkuat ilmu agama dengan dibekali ilmu praktik yaitu perkebunan, pertanian, dan perikanan, sehingga setelah lulus para santri/peserta didik mampu hidup dalam masyarakat dengan baik dan layak karena bekal ketrampilan yang cukup. Yayasan Al Hikmah Mustofa

---

<sup>7</sup> Pem, "Pasal 46 Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yang Menyatakan Bahwa Pendanaan Pendidikan Menjadi Tanggung Jawab Bersama Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dan Masyarakat." (2003).

telah meluluskan ratusan alumni dengan jenjang pendidikan SMP maupun SMA (Wawancara. Aziz, 2021).

Sesuai dengan uraian diatas bahwa krisis keuangan dari pandemi covid 19 telah menjadikan dunia berubah dari segala faktor. Faktor yang paling terasa adalah ekonomi dan pendidikan. Maka dengan itu penelitian ini memfokuskan untuk menggali pengaruh manajemen keuangan dan tata Kelola Yayasan Al Hikmah Mustofa sehingga masih dapat survive dalam menghadapi masa pandemi covid 19.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Program Peningkatan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim, Piatu dan dhuafa oleh LKSA Alhikmah Mustopa Plered?
2. Bagaimana Dampak yang dirasakan Anak Asuh?

## **1.3 Tujuan**

1. Bagaimana Program Peningkatan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim, Piatu dan dhuafa oleh LKSA Alhikmah Mustopa Plered?
2. Bagaimana Dampak yang dirasakan Anak Asuh?

## **1.4 Telaah Pustaka**

Demi menghindari kesamaan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya serta melihat kebaruan yang ditawarkan, berikut ini merupakan hasil *literature review*:

1. Penelitian dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak” ditulis oleh Dedi Junaedi dan Faisal Salistia mengungkapkan bahwa jumlah kasus, waktu paparan, jumlah penduduk, rasio pengeluaran

pemerintah, serta perbedaan wilayah dan status negara berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien determinasi yang cukup tinggi ( $R^2$  0,6373 dan 10%) Manajemen dampak pandemi di Asia, Amerika dan Afrika. berbeda signifikansinya dengan tata kelola di negara-negara kawasan Australia/Oseania. Sementara itu, penanganan pandemi di Eropa tidak jauh berbeda dengan Australia/Oseania. Perbedaan status negara maju sangat berbeda dengan negara berpenghasilan rendah. Namun, status negara berkembang dan berpenghasilan menengah dengan negara berpenghasilan rendah tidak jauh berbeda dengan tata kelola negara berpenghasilan rendah.<sup>8</sup>

2. Rizqon Halal Syah Aji mengungkapkan dalam penelitiannya yang telah dimuat pada SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I dengan judul: Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran, bahwa Penutupan sementara seluruh institusi pendidikan sebagai upaya pencegahan penyebaran wabah Covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, termasuk di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar mengajar secara langsung antara guru dan siswa serta terhentinya penilaian pembelajaran berdampak pada psikologis siswa sehingga menyebabkan penurunan kualitas keterampilan. Beban ini menjadi tanggung jawab seluruh elemen pendidikan, khususnya pemerintah, dalam memfasilitasi keberlangsungan

---

<sup>8</sup> Junaidi and Salista, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negera-Negara Terdampak."

sekolah bagi seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan jarak jauh. Bagaimana seharusnya Indonesia merencanakan, mempersiapkan dan mengatasi pemulihan bersama untuk mengurangi kerugian pendidikan di masa depan <sup>9</sup>.

3. Penelitian dengan judul “Pengembangan Sumber Dana Sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan” yang ditulis oleh M. Agphin Ramadhan: Penelitian ini menggunakan teknik penelitian dan pengembangan. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri dan Swasta Yogyakarta. Wawancara mendalam dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemerintah dan masyarakat merupakan sumber dana utama; alternatif sumber dana yang digali SMK antara lain sewa kantin, unit produksi, dan koperasi; dan sumber dana alternatif mencapai 0,39 persen dari anggaran operasional sekolah. (2) Sebagai hasil dari penelitian tersebut, dibuatlah model grand design penciptaan sumber pembiayaan sekolah alternatif, yang meliputi model pengelolaan sumber pendanaan serta model pembentukan unit usaha. <sup>10</sup>
4. Jurnal dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kondisi Kesehatan Keuangan Perusahaan” ditulis pada tahun 2020 oleh Sanny dan Yusni Waeastutu.

---

<sup>9</sup> Syah, “Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran.”

<sup>10</sup> M. Agphin Ramadhan, “Pengembangan Sumber Dana Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan,” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 3 (2015): 340–51.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dan hasil penelitian menemukan bahwa *leverage* dan kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang berarti perusahaan dengan *leverage* dan kepemilikan institusional tinggi cenderung berada pada kondisi *financial distress*, sedangkan *likuiditas* dan *profitabilitas* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang berarti bahwa perusahaan dengan *likuiditas* dan *profitabilitas* tinggi akan cenderung pada kondisi finansial sehat

## 1.5 Landasan Teori

Model *financial distress* (kesulitan keuangan) perlu untuk dikuatkan, karena pengetahuan tentang kondisi *financial distress* (kesulitan keuangan) yayasan sejak awal diharapkan dengan itu mampu untuk melakukan tindakan preventif untuk menjaga kesetabilan Yayasan. Menurut Platt *financial distress* (kesulitan keuangan) didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun *likuidasi*, sedangkan menurut Almilia (2006) mendefinisikan kondisi *financial distress* (kesulitan keuangan) sebagai suatu kondisi dimana perusahaan mengalami delisted akibat laba bersih dan nilai buku ekuitas negatif berturut-turut serta perusahaan tersebut telah di merger<sup>11</sup>.

Memprediksi kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan penting untuk memperoleh tanda-tanda awal kebangkrutan sebagai bagian dari sistem peringatan dini (*early*

---

<sup>11</sup> H. D Platt and M. B. Platt, "Financial Distress Comparison across Three Global Regions," *Journal of Risk and Financial Management* I, no. I (2008).

warning system) bagi manajemen. Manajemen dapat melakukan antisipasi dan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kinerja yayasan. Prediksi ini sebagai dasar pengambilan keputusan menghadapi berbagai kemungkinan yang buruk terkait stabilitas keuangan yayasan di masa depan.

Pengelolaan Keuangan Lembaga keuangan/sekolah tidak bisa lepas dari yang disebut dengan manajemen. Pada dasarnya manajemen berasal dari *to manage* yang berarti mengatur, mengelola atau mengurus. Manajemen sering diartikulasikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat system kerjasama yang lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Komponen keuangan Lembaga Pendidikan merupakan komponen yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar bersama komponen-komponen lain. Dalam pengelolaan memperlihatkan cara mengatur lalu lintas uang yang diterima dan dibelanjakan mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sampai dengan penyampaian umpan balik.<sup>12</sup>

Salah satu lembaga yang bersedia membiayai pendidikan dan kehidupan peserta didik adalah panti asuhan. Panti asuhan adalah lembaga yang secara sukarela memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan mengasuh dan merawat serta memberikan pelayanan pengganti orang tua (Panduan Depsos Departemen Sosial RI, 1986).

---

<sup>12</sup> Vincent P Costa, *Panduan Pelatihan Untuk Mengembangkan Sekolah* (Jakarta: Depdiknas, 2000).



## 1.6 Rencana Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan: Pada bab ini peneliti membuat sub judul diantaranya latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.
2. Bab II. Tinauan Pustaka: Pada bab ini peneliti menguraikan teori-teori yang relevan, penelitian terdahulu serta membuat kerangka teori untuk membangun hipotesis penelitian.
3. Bab III. Metode Penelitian: Pada bab ini peneliti membuat sub judul objek penelitian, metode dan desain penelitian, jenis dan sumberdata data, dan teknik analisis data
4. Bab IV. Hasil dan pembahasan: Pada bab ini peneliti membahas terkait, hasil wawancara, deskriptif kondisi subjek penelitian dan pembahasan hasil
5. Bab V. Penutup: Pada bab terakhir ini peneliti membahas kesimpulan, implikasi managerial dan keterbatasan penelitian

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Karena manajemen diartikan mengatur maka timbul beberapa pertanyaan bagi kita.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>13</sup>

George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagaimana dikutip oleh Rosadi Ruslan sebagai berikut: manajemen merupakan proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>14</sup>

Menurut Sukarno, manajemen ialah proses dari memimpin, membimbing, dan memberikan fasilitas dari usaha orang-orang yang terorganisir formal guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian dipaparkan juga tentang manajemen

---

<sup>13</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 1.

<sup>14</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Humas Dan Manajemen Komunikasi, Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Rosada, 1998).

adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Mary Parker Follett manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen dari para manajer atau pengurus yang ada dilingkungan organisasi atau suatu lembaga untuk mencapai tugas atau tujuan-tujuan suatu organisasi harus melibatkan orang lain dan tidak mungkin melakukan dengan seorang diri. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa berbicara tentang manajemen adalah berbicara tentang penyampaian tujuan suatu usaha baik niaga, pemerintah atau urusan-urusan lain, dengan cara yang seksama disertai pembinaan dan pengawasan. Manajemen merupakan suatu kegiatan yang di lakukan secara bersama untuk mencapai tujuan dan manajemen merupakan suatu lembaga dimana dilakukan kegiatan.

Kesimpulan dapat dirumuskan bahwa manajemen adalah suatu seni untuk mengatur untuk suatu peroses keseluruhan, kegiatan bersama dalam bidang pembelajaran meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengawasan, pembiayaan dalam menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu dan perhatian) sedangkan kebutuhan tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan

---

<sup>15</sup> Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*.

mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini maka terbentuklah kerja sama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi. Dalam organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan tercapai. Pada dasarnya manajemen itu penting, sebab:

1. Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.
2. Perusahaan akan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik.
3. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
4. Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.
5. Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan 6M dalam proses manajemen tersebut.
6. Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
7. Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
8. Manajemen merupakan suatu pedoman fikiran dan tindakan.
9. Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama sekelompok orang.

Manajemen selalu terdapat dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah,

koperasi, pemerintahan, dan lain sebagainya. Dengan manajemen yang baik maka pembinaan kerja sama akan serasi dan harmonis, saling menghormati dan mencintai, sehingga tujuan optimal akan tercapai.<sup>16</sup>

## 2.2 Fungsi Manajemen

Menurut Handoko untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dapat dilakukan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*)<sup>17</sup>.

### 2.2.1 *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang di butuhkan untuk mencapainya. Perencanaan juga adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya<sup>18</sup>.

Fungsi perencanaan merupakan suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan- kegiatan yang diusulkan dengan keyakinan untuk

---

<sup>16</sup> Hasibuan.

<sup>17</sup> T.Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2004).

<sup>18</sup> Sukanto Reksohadji Prodjo, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2000).

tercapainya hasil yang dikehendaki perencanaan merupakan suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan keyakinan untuk tercapainya hasil yang dikehendaki.

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui tahap sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan di mulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.
- b. Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi perusahaansekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan.
- c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan <sup>19</sup>.

### **2.2.2 *Organizing* (pengorganisasian)**

Organisasi merupakan proses penyusunan pembagian kerja kedalam unit-unit kerja dan fungsinya beserta penetapannya dengan cara-cara yang tepat mengenai orang-orangnya, yang

---

<sup>19</sup> Prodjo.

harus menduduki fungsi-fungsi itu berikut penentuannya dengan tepat tentang hubungan wewenang dan tanggung jawab, yakni penting demi adanya pembagian kerja secara tepat <sup>20</sup>.

Pengorganisasian ini menjadi penting bagi proses kegiatan suatu organisasi sebab dengan adanya pengorganisasian maka rencana menjadi lebih mudah dalam pelaksanaannya. Setiap bidang yang ada dalam organisasi merupakan komponen yang membentuk satu sistem yang saling berhubungan baik secara vertical maupun horizontal yang bermuara kesatu arah untuk mencapai suatu tujuan.

Pada akhirnya pengorganisasian, dimana pada masing-masing pelaksana menjalankan tugasnya pada kesatuan kerja yang ditentukan dengan wewenang yang ditentukan pula, akan memudahkan pimpinan dalam mengendalikan penyelenggaraan kegiatan. Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuan untuk menyusun berbagai sumber dayanya, dalam mencapai suatu tujuan. Semakin terkoordinir dan terintegrasi kerja organisasi, semakin efektif pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Adapun tujuan organisasi ialah untuk membimbing manusia-manusia bekerjasama secara efektif <sup>21</sup>.

Ada beberapa aktifitas yang dilakukan pada fungsi organizing:

1. Mengimplementasikan suatu proses kepemimpinan, pembinaan, dan memberikan motivasi kepada pekerja

---

<sup>20</sup> Prodjo.

<sup>21</sup> Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978).

supaya bisa bekerja dengan efektif serta efisien dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Memberi tugas serta penjelasan secara rutin tentang pekerjaan.
3. Menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan.

### 2.2.3 *Actuating* (pelaksanaan)

Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis<sup>22</sup>.

Menerima pendapat yang mengatakan bahwa manusia merupakan unsur terpenting dari seluruh unsur administrasi dan manajemen berarti mengakui pula bahwa fungsi penggerakan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting karena secara langsung berkaitan dengan manusia, segala jenis kepentingan dan kebutuhannya<sup>23</sup>.

Hal dasar bagi tindakan menggerakkan adalah manajemen yang berpandangan progresif maksudnya para manajer harus menunjukkan melalui kelakuan dan keputusan-keputusan mereka bahwa mereka mempunyai perhatian yang dalam untuk anggota- anggota organisasi mereka.

---

<sup>22</sup> Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 95.

<sup>23</sup> Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*.

#### 2.2.4 *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapat informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.<sup>24</sup>

Tahapan-tahapan Evaluasi secara umum adalah.

1. Menentukan topik evaluasi: dalam mengevaluasi tentukan topik atau apa yang akan kita evaluasi baik itu suatu program kerja atau hasil kerja.
2. Merancang kegiatan evaluasi: sebelum melakukan evaluasi, sebaiknya merancang kegiatan-kegiatan evaluasi agar tidak ada yang kita lewatkan dalam evaluasi nantinya.
3. Pengumpulan data: setelah merancang kegiatan, lakukanlah pengumpulan data sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam kegiatan evaluasi berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah.
4. Pengolahan dan analisis data: setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diolah dengan mengelompokan agar mudah dianalisis, dan disediakan tolak ukur waktunya sebagai hasil dari evaluasi.

---

<sup>24</sup> Jerryl L, *Komunikasi Bisnis Dan Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996).

5. Pelaporan hasil evaluasi: hasil evaluasi harus di ketahui oleh setiap orang-orang yang berkepentingan agar mengetahui hasil-hasil yang telah dikerjakan.

Oleh sebab itu, lembaga harus selalu memonitor dan mengawasi setiap kegiatan atau pelaksanaan program, sehingga masalah-masalah yang dapat mengganggu jalannya roda organisasi dapat sedini mungkin diketahui, agar dapat segera diambil langkah-langkah perbaikan untuk mencapai tujuan yang ada. Disamping itu, dengan tindakan-tindakan monitoring tersebut lembaga juga dapat segera mengadakan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilanjutkan sesuai dengan program kerja guna kepentingan pengembangan selanjutnya.

### 2.3 Pengelolaan Keuangan

Pengertian pengelolaan (*stewardship*) adalah mengelola dengan baik atas dana yang telah diperoleh serta menjamin bahwa dana tersebut digunakan sesuai dengan tujuan untuk mencapai kepentingan bersama. (DR. Dety Mulyanti, M.Pd, Manajemen Keuangan Perusahaan, (Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Bale Bandung, Vol 8 No. 2, 2017))

Keuangan adalah kata benda yang memiliki arti urusan uang dan seluk beluk keuangan. Keuangan telah berkembang dengan pesat dan sangat kompleks tidak mengajarkan dengan memandang pada gambaran besar, yang berfokus pada hubungan antara materi yng dicakup. (Peter Salim dan Yani Salim. Kamus Bahasa Indonesia Kotemporer, (Jakarta: Bulan Bintang 1991), h. 1667)

Pengelolaan keuangan berkepentingan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kesejahteraan.

Konsekuensinya semua pengambilan keputusan harus difokuskan pada penciptaan kesejahteraan. (Chairul D.Djakman, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan,(Jakarta 1999), h. 4) hal itu sesuai dengan ungkapan Yunita Hasrina bahwa keuangan adalah pengetahuan dan juga seni mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang. (Yunita Hasrina, Analisis Pengelolaan Keuangan Rural Infrastucture Sypprort Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (RIS-PNPM) di Organisasi Masyarakat Setempat (OMS) Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas, (Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol 13 No. 4, 2015))

Pengelolaan keuangan sendiri memiliki beberapa prinsip antara lain adalah:

1. Tanggung jawab (*Accountability*)

Organisasi harus dapat mempertanggungjawabkan keuangannya kepada lembaga atau orang yang berkepentingan secara sah atau masyarakat. Terdapat unsur-unsur penting didalam tanggung jawab ialah mencakup keabsahan, dimana setiap transaksi keuangan harus berpedoman pada wewenang hukum dan adanya pengawasan sebagai bentuk tanggungjawab menjaga uang dari adanya aktivitas penyelewengan.

2. Mampu melunasi kewajiban (hutang)

Didalam pengelolaan keuangan perlu ditata dan dikelola sedemikian rupa, sehingga organisasi mampu melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang pada jangka waktu yang telah disepakati.

### 3. Jujur

Prinsip utama didalam pengelolaan keuangan adalah kejujuran, dimana pegawai atau anggota dituntut untuk amanah dalam mengelola dana pemberian (hibah)

### 4. Hasil guna dan daya guna

Tata cara dalam mengurus keuangan sehingga memungkinkan program kerja dapat dilaksanakan dengan biaya yang dapat di minimalisirkan agar tercapainya tujuan.

### 5. Pengendalian (*Controlling*)

Upaya untuk memantau dan memastikan bahwa kegiatan didalam organisasi dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan

Menurut Adisasmita, Raharjo (dalam jurnal Gusti, dkk 2017:3-3-5) didalam ilmu manajemen biasanya terdapat istilah pengelolaan yang berarti tata kelola atau sebuah proses atau tahapan agar tercapainya suatu tujuan. Tahapan pengelolaan keuangan terdiri dari beberapa hal, antara lain:

Tahap Perencanaan : didalam tahap ini, kegiatan didalam perencanaan keuangan meliputi kegiatan untuk membuat perkiraan pendapatan dan daftar belanja dalam jangka waktu tertentu.

Tahap Pelaksanaan : didalam tahap ini, pelaksanaan merupakan implementasi atau tindakan nyata dari prakiraan anggaran yang berasal dari pendapatan dan belanja.

Tahap Penatausahaan : didalam tahap ini, penatausahaan adalah rangkaian kegiatan sistematis atau (teratur/logis) dalam bidang keuangan berdasarkan standar, atau prosedur sehingga informasi yang berkenaan dengan keuangan dapat diperoleh dengan mudah.

Tahap Pelaporan : didalam tahap ini, pelaporan merupakan bentuk kegiatan dengan menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan hasil pekerjaan sebagai bentuk evaluasi dan juga bentuk pertanggungjawaban atas tugas yang telah diberikan sebelumnya.

Tahap Pertanggungjawaban: didalam tahap ini, pertanggungjawaban merupakan sebuah tahap akhir dari pengelolaan keuangan. Karena didukung dengan adanya berbagai sumber pendanaan menimbulkan suatu keharusan untuk melakukan pertanggungjawaban terutama didalam bidang keuangan. (Gusti Ayu Komang Manik Purnami, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Putu Ekadianita Marvilianti, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Kemahasiswaan Keluarga Mhasiswa Hindu Dharma Yowana Brahma Vidya Universitas Pendidikan Ganesha, (Jurnal Akuntansi, Vol 8 No. 2, Bali, 2017));

Pada tahap ini akan lebih baik sesuai dengan ciri "*good governance*" bahwa pengelolaan uang dalam pertanggungjawaban harus memiliki akuntabilitas publik. Akuntabilitas publik merupakan sebuah tuntutan dari pihak *principal* kepada *agent* untuk memenuhi tanggungjawab dengan menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan kegiatan atau segala aktivitas yang telah menjadi tanggungjawab pihak *agent*.

Akuntabilitas terdiri atas 2 macam, diantaranya adalah:

*Akuntabilitas Vertikal* adalah pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan terhadap otoritas yang lebih tinggi. Misalnya pertanggungjawaban (yayasan) kepada pembina. Didalam konteks lain, akuntabilitas vertikal diyakini sebagai sebuah kegiatan pertanggungjawaban yang dikaitkan dengan nilai, moral dan kepercayaan kepada Tuhan. Sehingga nilai dan kepercayaan akan Tuhan, memberikan kesadaran penuh dalam diri sendiri yang akhirnya mempengaruhi bagaimana cara memaknai sebuah akuntabilitas.

*Akuntabilitas Horizontal* adalah pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan terhadap masyarakat luas. Misalnya pertanggungjawaban organisasi (yayasan) terhadap tugas yang telah diamanahkan untuk memberikan pelayanan dan juga pertanggungjawaban kepada masyarakat. Didalam bentuk akuntabilitas kepada masyarakat ini perlu adanya perhatian khusus dari organisasi karena bagian ini mempengaruhi dan menentukan bagaimana perspektif masyarakat terhadap suatu organisasi.

## **2.4 Manajemen Tata Kelola**

Nugroho (2008: 118) mengemukakan bahwa sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa bukan rahasia lagi pada saat berurusan dengan birokrasi selalu identik dengan hal yang merepotkan, berbelit belit, dan terkadang mengeluarkan biaya ekstra, serta praktik kolusi, korupsi dan nepotisme di tubuh pemerintahan. Gejala ketidakpercayaan publik itu yang memunculkan istilah *good governance* di Indonesia, hal ini dikarenakan tersumbatnya atau terbatasnya saluran partisipasi

masyarakat dalam memberikan kontrol sosial terhadap pemerintah. Governance merupakan paradigma baru dalam tatanan pengelolaan pemerintahan seperti yang dikemukakan Santosa (2008: 130), ada tiga pilar governance, yaitu pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Sementara itu, paradigma pengelolaan pemerintahan yang sebelumnya berkembang adalah *government* sebagai satu-satunya penyelenggaraan pemerintahan. Dengan bergesernya paradigma dari *government* ke *governance* yang menekankan pada kolaborasi dalam kesetaraan dan keseimbangan antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat madani, maka dikembangkan pandangan atau paradigma baru administrasi publik yang disebut dengan tata pemerintahan yang baik (*good governance*).

Kata *governance* dan *government* sering disalahartikan dan digunakan secara tumpang tindih. Rewansyah (2010:80) menjelaskan bahwa meskipun antara dua kata tersebut terdapat hubungan yang erat, tetapi pengertian yang terkandung dalam kata *governance* jauh lebih luas dari kata *government* meskipun kata asalnya sama, yaitu *to govern*. Padanan kata *governance* dalam Bahasa Indonesia adalah penabdiran, berarti: pemerintahan, pengelolaan. Dasar kata dari penabdiran adalah *tadbir*, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai: perihal mengurus atau mengatur (memimpin, mengelola); pemerintahan; administrasi negara (publik). *Penabdir* berarti: penyelenggara, pengurus, dan pengelola. Dalam bahasa Indonesia umumnya kata *government* diterjemahkan sebagai pemerintah atau sama maknanya dengan *penabdir*, namun kata *penabdiran* kurang familiar ditelinga masyarakat.

Pemerintah atau *government* dalam bahasa Inggris diartikan sebagai: "the authoritative direction and administration of the affairs of men/women in nation, state, city, etc." Atau dalam

bahasa Indonesia berarti: “pengarahan dan administrasi yang berwenang atas kegiatan orang-orang dalam sebuah negara, negara bagian, atau kota dan sebagainya.”

Sedangkan istilah “kepemerintahan” atau dalam bahasa Inggris: “Governance” yaitu: “the act, fact, manner of governing,” berarti: “tindakan, fakta, pola, dan kegiatan atau penyelenggaraan pemerintahan.” Dengan demikian “governance” adalah suatu kegiatan (proses), sebagaimana dikemukakan oleh Kooiman dalam Sedarmayanti (2009:273) bahwa governance lebih merupakan:

“Serangkaian proses interaksi sosial politik antara pemerintahan dengan masyarakat dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat dalam intervensi pemerintah atas kepentingan-kepentingan tersebut.”

United Nations Development Program (UNDP) dalam dokumen kebijakannya yang berjudul “Governance for sustainable human development”, seperti dikutip oleh Sedarmayanti (2004:3) mendefinisikan pemerintahan (governance) sebagai berikut:

*“Governance is exercise of economic, political, and administrative author to manage a country”s affair at all levels and means by which states promote social cohesion, integration, and ensure the well being of their population.”*

Kepemerintahan adalah pelaksanaan kewenangan/kekuasaan di bidang ekonomi, politik dan administratif untuk mengelola berbagai urusan negara pada setiap tingkatannya dan merupakan instrumen kebijakan negara

untuk mendorong terciptanya kondisi kesejahteraan intergritas, dan kohesivitas sosial dalam masyarakat.

UNESCAP (2009:1) mendefinisikan governance sebagai "Governance means the process of decision-making and the process by which decisions are implemented (or not implemented)." Apabila diterjemahkan menjadi tata kelola (governance) merupakan proses pengambilan keputusan dan proses dengan mana keputusan tersebut akan diimplementasikan (atau tidak diimplementasikan).

Tjokroamidjojo dalam Sunarso (2013: 172) mengemukakan governance artinya memerintah, menguasai dan mengurus. Proses penyelenggaraan kekuasaan negara dalam melaksanakan penyediaan public goods and services disebut governance (pemerintah/ pemerintahan).

Sedangkan praktik terbaik disebut good governance (pemerintahan yang baik). Dalam konsep good governance yang dikemukakan Nugroho (2008: 118) adalah aktivitas yang berkaitan dengan kepentingan publik perlu dipertanggungjawabkan kepada publik. Tanggung jawab dan tanggung gugat tidak hanya diberikan kepada atasan saja melainkan juga kepada para stakeholders, yakni masyarakat luas.

Sedarmayanti (2009: 274) menjelaskan arti good dalam pemerintahan yang baik (good governance) mengandung pemahaman:

- a. Nilai yang menjunjung tinggi keinginan/kehendak rakyat dan nilai yang dapat meningkatkan kemampuan rakyat dalam pencapaian tujuan, kemandirian, pembangunan berkelanjutan, dan keadilan sosial.

- b. Aspek fungsional dari pemerintahan yang efektif, efisien dalam pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan.

Menurut UNDP dalam Rewansyah (2010:85), ada tiga model good governance, yaitu:

- a. Kepemerintahan Politik (Political Governance) yang mengacu pada proses-proses pembuatan berbagai keputusan untuk perumusan kebijakan strategis (policy strategy formulation);
- b. Kepemerintahan Ekonomi (Economic Governance) yang mengacu pada proses pembuatan kebijakan (policy making proses) yang memfasilitasi kegiatan ekonomi dalam negeri dan interaksi diantara para pelaku ekonomi. Kepemerintahan ekonomi ini memiliki implikasi terhadap masalah pemerataan, penurunan kemiskinan, dan peningkatan kualitas hidup.
- c. Kepemerintahan Administratif (Administrative Governance) yang mengacu kepada sistem implementasi kebijakan.

## 2.5 Yayasan

Menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang yayasan, pengertian yayasan adalah badan hukum yang didalamnya terdapat pemisahan kekayaan yang digunakan agar sebuah tujuan tertentu dapat terlaksana, tujuan tersebut diantaranya didalam bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan, dan tidak beranggota. (Undang-undang No. 16 tahun 2001 Pasal 1.) Yayasan juga dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian tujuan yayasan itu sendiri, dengan bergabung dalam suatu badan usaha ataupun mendirikan badan usaha sendiri.

Yayasan sebagai suatu badan hukum berwenang dan berhak melakukan tindakan-tindakan perdata. Dimana badan hukum memiliki arti seperti manusia pada umumnya yang memiliki hak, kewajiban, kepentingan dan bertindak dengan hukum. Keberadaan yayasan sebagai badan hukum sendiri bersifat permanen. Yayasan dapat dibubarkan hanya jika ada persetujuan oleh para pendiri atau anggotanya.

Sumber pembiayaan yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan. Selain itu, yayasan juga memperoleh dana yang bersumber dari sumbangan seperti wakaf, dana hibah, hibah wasiat atau bantuan yang tidak mengikat lainnya, yang nantinya dana yayasan akan digunakan untuk mencapai tujuan yayasan. Kekayaan tersebut berupa uang, barang maupun kekayaan lain, dan kekayaan tersebut diperoleh berdasarkan undang-undang yayasan yang berlaku dan tidak dapat dialihkan atau dipindah kepada pengurus, pembina atau karyawan yang ada didalam yayasan. (Undang-undang No. 16 tahun 2001 Pasal 1, hal 5.)

Bantuan tidak terikat lainnya dapat berupa sumbangan atau bantuan sukarela yang diperoleh yayasan baik dari negara, bantuan masyarakat maupun pihak-pihak lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jika sumber pembiayaan diperoleh dari wakaf, maka berlaku ketentuan hukum perwakafan. Harta kekayaan yang dimiliki yayasan digunakan untuk mencapai tujuan yayasan.

## **2.6 Panti Asuhan**

Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas tepat dan

memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang di harapkan. (Yahya Sulthoni, "Strategi Pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya" Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 1 No. 1 (2013), h. 275)

Menurut pendapat di atas, dapat di pahami bahwa yang di maksud dengan panti asuhan adalah suatu wahana untuk mengatasi kendala-kendala sosial yang sedang berkembang, seperti kemiskinan pendidikan, anak-anak terlantar, korban bencana alam, serta berperan langsung dalam memberikan perhatian untuk mengasuh anak-anak yatim. Peran panti asuhan disini sangatlah penting karna menjadi pengganti dalam memenuhi kebutuhan anak-anak asuh baik berupa kebutuhan jasmani ataupun kebutuh rohani di dalam panti asuhan anak-anak asuh layaknya tinggal di rumah mereka sendiri serta mendapatkan pembiayaan seperti pakaian, makanan, dan pendidikan hingga selesai.

Hartini (2001) menjelaskan bahwa anak Panti Asuhan memiliki deskripsi atau gambaran kebutuhan psikologis seperti kepribadian yang inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh ketakutan dan kecemasan, sehingga anak panti asuhan akan sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Keadaan seperti ini yang dapat menyebabkan kehilangan kebermaknaan hidup. (Kharisma Nail Mazaya Dan Ratna Supradewi, "Hubungan Konsep Diri Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Dip Anti Asuhan", Proyeksi, Vol.6 No.2 (2014), h. 104.)

Ada tiga kebutuhan dasar yang harus di penuhi agar anak mengalami proses tumbuh kembang anak secara optimal, yaitu:

- a. Kebutuhan fisik dapat di penuhi apabila anak mengkonsumsi makanan yang sesuai dengan kebutuhan umumnya, pemantauan tumbuh kembang, pemeriksaan kesehatan, pengobatan, rehabilitas, imunisasi, pakaian, pemukiman yang sehat dan lain-lain.
- b. Kebutuhan emosi meliputi segala bentuk hubungan yang erat, hangat dan menimbulkan rasa aman serta percaya diri sebagai dasar bagi perkembangan selanjutnya.
- c. Kebutuhan stimulasi atau pendidikan meliputi segala aktivitas yang di lakukan mempengaruhi proses berpikir, berbahasa, sosialisasi, dan kemandirian seorang anak. (Dian Haerunisa, Budi Muhammad Taftazani, Dan Nurlina Cipta Apsari, "Pemenuhan Kebutuhan Anak Oleh Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)". PROSIDING KS :RISET & PKM, Vol. 2 No.1, Februari 2014, h. 27.)

Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, Namun tidak semua orang tua mampu memenuhi kebutuhannya. Ketidak berpungisian keluarga menjadi faktor utama orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar anaknya. Dalam hal ini di butuhkan suatu lembaga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar anak. Mengingat bahwasanya anak merupakan generasi dan penerus cita-cita bangsa maka dalam hal ini pemerintah memiliki peran penting dan tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan dasar anak. Jika sebuah keluarga tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak maka pemerintah memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dasar anak tersebut. Seperti yang telah dijelaskan

dalam UUD No.4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak di sebutkan bahwa anak terlantar adalah anak yang karena sesuatu sebab orang tua melalaikan kewajiban sehingga kebutuhan anak tidak dapat di penuhi dengan wajar. ("Pemenuhan Kebutuhan Anak Oleh Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)". PROSIDING KS :RISET & PKM, Vol. 2 No.1, Februari 2014, h. 27.)

Anak yatim piatu dan terlantar berada didalam panti asuhan karena banyak sebab, salah satunya adalah mereka yang tinggal di keluarga miskin sehingga mereka tidak bias berdaya, selain itu mereka juga tidak memilik kemampuan untuk mengembangkan diri, sehingga kemiskinan membuat mereka menjadi tidak berdaya. (Sopiayatun Triastuti, Mulyadi, pujianti Fauziah, "Peran Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Sablon". Diklus, Edisi XVI, No. 02 (September 2015), h. 122.)

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Menurut Depertemen Sosial Republik Indonesia Panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Sebagai pusat kesejahteraan sosial anak

Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan: Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini mencangkup kombinasi dari berbagai keahlian, teknik, dan fasilitasfasilitas khusus yang di tunjukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun kerja, latian kerja serta penempatannya.

Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini di arahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan.

Fungsi pengembangan menitikberatkan pada keefektifan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh dan kepada orang lain, kepuasan yang di peroleh karna kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembanaan potensi dan kemampuan anak asuh dan bukan penyembuhan dalam arti lebih menekankan pada pengembangan kemampuannya untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.

Pungsi pencegahan menitikbratkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarka anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

- b. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
- c. Sebagi pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang)

Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan kepribadian anak-anak remaja. Berdasarkan uraian di atas dapat di simulkan bahwa fungsi panti asuhan adalah memberikan pelayanan, informasi, kunsultasi, dan pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga penelitian ini tidak dirancang menguji hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan berbagai kecenderungan terkait masalah yang sedang diteliti dan merefleksikan apa adanya.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dan diarahkan untuk mengetahui pengelolaan keuangan dan tata kelola yayasan <sup>25</sup> Karakteristik utamanya:

1. Penelitian ini berusaha mendeskriptifkan *Pertama* proses pengelolaan keuangan, dari pemasukkan keuangan, manajemen keuangan, penggunaan keuangan, dan evaluasi penggunaan keuangan. *Kedua* mendiskripsikan manajemen pengelolaan tata usaha/sumber daya yang ada di Yayasan.
2. Penelitian ini diusahakan untuk melahirkan sejumlah jawaban dari manfaat pengelolaan keuangan dan tata Kelola Yayasan terhadap kesejahteraan santri yatim piatu.

#### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>25</sup> Surakhmad, *Metode Penelitian* (Bandung: Tarsito, 1980).

Tiga teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini, yaitu Observasi, Interview (Wawancara) dan Dokumentasi. Teknik wawancara yang akan digunakan adalah *in depth interview* dan semi-terstruktur.<sup>26</sup> Adapun sumber data yang diperlukan demi tercapainya target penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.2.1 Informan

Teknik *purposive sampling* akan digunakan untuk mendapatkan informan<sup>27</sup> dan informan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengelola dan santri yang merasakan secara langsung terhadap pelaksanaannya.

### 3.2.2 Observasi Teknik

Passif partisipasi adalah jenis observasi yang akan dipakai dalam penelitian ini. Dengan model teknik ini, kedatangan peneliti ke lapangan hanya mengamati, memperhatikan, dan mengambil data yang diperlukan tanpa terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.<sup>28</sup> Peneliti membagi dua tahap, *pertama* peneliti mengamati segala bentuk kegiatan dan pemberian pelayanan pengelola kepada para santri. Tahap *kedua* menganalisis manfaat dan dampak pemberian pelayanan santri terhadap kepuasan santri.

### 3.2.3 Dokumentasi

Hasil pengamatan observasi dan hasil wawancara akan lebih mudah untuk dipertanggungjawabkan (kredibel) apabila dikuatkan oleh dokumentasi terkait. Kemudian peneliti menggali

---

<sup>26</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: ALFABETA, 2016).

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

<sup>28</sup> Sugiyono.

dokumen/data yang dapat memperkuat dalam memecahkan masalah penelitian, seperti data kurikulum, proses wawancara dll.

### 3.3 Analisis Data dan Keabsahan Data

Analisis deskriptif kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini, Miles dan Huberman <sup>29</sup> mengungkapkan bahwa terdapat tiga elemen yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu elemen reduksi data, penyajian data, dan penarikan verifikasi atau kesimpulan serta aktifitasnya dilaksanakan dalam bentuk interaktif dengan proses pengambilan data sebagai suatu siklus.

Digunakan teknik analisa interaktif dalam proses analisa data penelitian ini, yaitu proses reduksi data, kemudian kajian data dan selanjutnya penarikan kesimpulan (verifikasi data). Data yang terkumpul dari hasil catatan lapangan, dokumen, dan wawancara akan dianalisis untuk kemudian dikaji kembali, diinterpretasikan (masuk bagian pembahasan) dan diabstrakan.

Triangulasi sumber dan perpanjangan keikutsertaan merupakan dua metode yang digunakan untuk menguji keabsahan penelitian ini. Sedangkan teknik triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data hasil penelitian dengan mengecek derajat kepercayaan informan yang telah diperoleh melalui tahap wawancara terhadap proses pengelolaan keuangan dan tata Kelola Yayasan dan data hasil pengamatan

---

<sup>29</sup> Miles and Huberman, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gramedia, 2002).

dengan data hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang berkaitan.

Teknik perpanjangan keikutsertaan ini akan digunakan jikalau dibutuhkan untuk mengecek ulang derajat kejenuhan data. Selanjutnya, peneliti akan menambah uji keabsahan data lain yakni *Bracketing* untuk hasil akhir, mengurung serta memisahkan pengalaman peneliti kemudian memisahkannya dari realitas key informan agar paradigmanya tetap positivism dan hasilnya objektif.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kecamatan plered merupakan salah satu kecamatan di daerah purwakarta yang dikenal dengan sebutan kota santri dan sebagai sentra industri kramik yang menjadi salah satu komoditas ekspor ke luar negeri. Kecamatan Plered menaungi 16 desa yang diantaranya:

1. Desa Anjun
2. Desa Plered
3. Desa Babakansari
4. Desa Cibogo Girang
5. Desa Cibogo Hilir
6. Desa Citeko
7. Desa Citeko Kaler
8. Desa Ganamekar
9. Desa Gandasoli
10. Desa Linggarsari
11. Desa Liunggunung
12. Desa Palinggihan
13. Desa Pamoyanan
14. Desa Rawasari
15. Desa Sempur
16. Desa Sindangsari

Kecamatan Plered diapit oleh beberapa kecamatan lainnya seperti kecamatan Tegalwaru di barat, kecamatan Darangdan disebelah timur dan selatan serta berbatasan langsung dengan kecamatan Sukatani di utara. Dari berbagai aspek, seperti akses pendidikan formal dan nonformal, akses transportasi, akses

ekonomi kecamatan plered menjadi pusat kegiatan dari beberapa kecamatan yang berbatasan langsung dengan kecamatan ini. Sarana dan prasarana yang terdisedia di kecamatan plered ini juga bisa menunjang kecamatan lainnya dari mulai adanya terminal plered, stasiun plered, pusat perbelanjaan pasar plered dan citeko, ataupun fasilitas pendidikan di plered ini menjadi rujukan atau fasilitas yang digunakan kegiatan masyarakat dari beberapa kecamatan yang berbatasan tersebut. Bisa dikatakan kecamatan plered mempunyai sarana dan prasarana yang memadai.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak LKSA Alhikmah Mustopa, yang berada di Desa Plered, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini dilakukan peneliti karena melihat daerah plered mempunyai beberapa potensi dan sumber kesejahteraan sosial (PSKS) sehingga dianggap memadai dalam penyelesaian masalah kesejahteraan sosial. Yang dimaksud potensi dan sumber kesejahteraan sosial(PSKS) adalah semua hal yang dapat digunakan untuk menunjang, menjaga, menciptakan, atau memperkuat usaha kesejahteraan sosial. PSKS ini bersifat manusiawi, sosial dan alamiah.<sup>30</sup>

## **4.2 Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Alhikmah Mustopa**

### **4.2.1 Sejarah singkat Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Alhikmah Mustopa**

Semuanya berawal dari inisiatif Ibu Nani Sa'adah yang merupakan generasi ketiga dari keluarga Raden Mustopa yang berkeinginan membangun sebuah yayasan panti sosial asuhan

---

<sup>30</sup> Dinsos.jogjaprov.go.id. diakses pada 12 desember 2022 jam 14:35 wib.

anak (PSAA) yang menyantuni anak yatim, piatu dan dhuafa. Beliau menjadikan lahan miliknya dengan luas 900 meter persegi untuk dibangun yayasan. Beliau mengajak seluruh kerabat dan keluarganya untuk turut serta membantu, sehingga pada tanggal 17 Mei 1997 berdirilah sebuah yayasan yang diberi nama yayasan Alhikmah Mustopa. Beliau juga mengajak beberapa keponakannya untuk turut menjalankan yayasan ini kedepannya.

Setelah yayasan Alhikmah Mustopa ini berdiri maka mulailah berdatangan anak yatim, piatu dan dhuafa dari berbagai penjuru daerah untuk menghuni yayasan tersebut hingga sampai sekarang. Tercatat dari tahun 1997 hingga sampai sekarang terdapat kurang lebih sekitar 300 alumni atau anak asuh yang pernah tinggal di yayasan ini dan telah meluluskan sekitar 250 anak asuh yang terdiri dari tingkat SD-SMA.

Kemudian di tahun 2011 disahkan atau terdaftar menjadi Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) yang selanjutnya disebut Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dibawah naungan Dinas Sosial Kabupaten Purwakarta. Dan hingga sampai saat ini terus berjuang dalam membantu menangani masalah kesejahteraan sosial didalam ataupun diluar daerah plered.

#### **4.2.2 Tujuan dan Jenis Pelayanan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Alhikmah Mustopa Plered**

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Alhikmah Mustopa dalam memberikan kesejahteraan kepada anak asuh dilandasi oleh beberapa tujuan untuk menjadi patokan pelaksanaan menyelesaikan permasalahan sosial di dalam IKSA dan menjadikan anak asuh seperti apa yang diharapkan oleh LKSA yang dituangkan kedalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Melaksanakan peran aktif Panti Asuhan dalam menangani, mengasuh serta mendidik untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi anak asuh.
2. Menanamkan rasa tawakal untuk lebih meningkatkan sumber daya manusia yang handal sebagai makhluk sosial.
3. Membantu anak-anak yang sangat memerlukan bantuan untuk kelangsungan hidupnya agar mereka dapat hidup mandiri.
4. Membantu pemerintah dalam mempercepat laju pembangunan dan mempersiapkan generasi yang terampil, jujur dan berakhlak mulia.

Sebagai lembaga pelayanan sosial LKSA Alhikmah Mustopa plered menyediakan jasa bantuan pelayanan untuk masyarakat, dalam hal ini adalah anak yatim, piatu dan dhuafa yang menjadi anak asuh di LKSA tersebut, adapun pelayanan yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Kuratif, berusaha untuk memulihkan secara normal bagi mereka (anak asuh) dari gangguan yang tidak wajar dikarenakan oleh berbagai hal.
2. Rehabilitatif, mendidik, membina serta membimbing mereka (klien)kembali menjadi anak yang cerdas, terampil dan memiliki cita-cita yang mulia.
3. Inovatif, dengan potensi yang ada pada mereka (anak asuh)diarahkan untuk berfikirpositif, berwawasan

luas menuju kepada pembaharuan dengan pola fikir yang dinamis dan realistis.

### 4.3 Sumber Daya Manusia

Dari hasil oservasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa elemen pelaksanaan penyelesaian masalah sosial di LKSA Alhikmah Mustopa cukup memadai salah satunya ditandai dengan sumber daya manusia yang cukup kompeten dan amanah. Untuk lebih jelasnya terkait sumber daya manusia di LKSA ini bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sumber Daya Manusia LKSA Alhikmah Mustopa Plered**

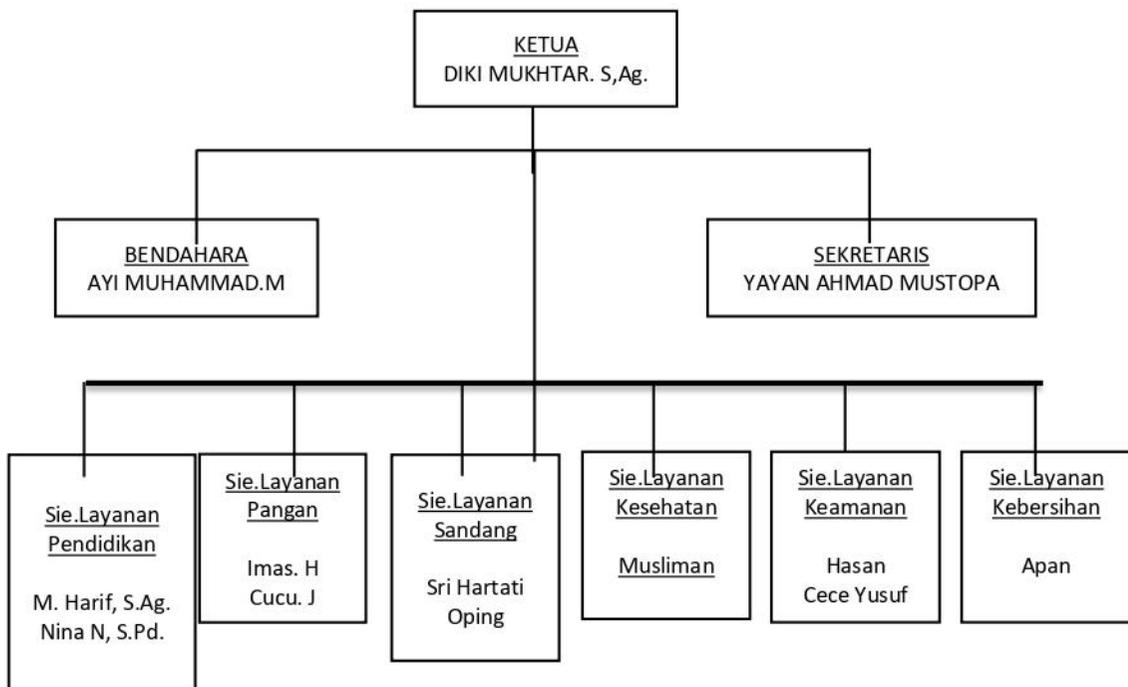
NO	NAMA	JABATAN
1	Diki Muhtar S.Ag	Ketua
2	Ust. Yayan Ahmad Mustopa	Sekretaris
3	Ayi Muhammad Muhyidin, S.Ag	Bendahara
4	M. Harif S.Ag	Sie.Layanan Pendidikan Agama
5	Nina Ningsih S.Pd	Sie; Layanan Pendidikan formal
6	Usth. Imas Hasanah	Sie; Layanan Pangan
7	Usth. Cucu Juariah	Sie; Layanan Pangan
8	Sri Hartati	Sie; Layanan Sandang
9	Oping	Sie; Layanan Sandang
10	Musliman	Sie; Layanan Kesehatan
11	Hasan	Sie; Layanan Keamanan
12	Cece Yusuf	Sie; Layanan Keamanan
13	Mg Apan	Sie; Layanan Kebersihan

*Sumber: Profil LKSA Alhikmah Mustopa Plered tahun 2020-2022.*

Dari tabel diatas, bisa dilihat bahwa sumber daya manusia yang selanjutnya disebut sebagai jajaran pengurus LKSA Alhikmah Mustopa plered dan jika dijadikan sebuah struktur organisasi maka akan sepeti gambar dibawah ini

**Gambar 4.1**

**Sturktur Organisasi LKSA Alhikmah Mustopa Plered**



**4.3.1 Aset dan Sarana**

Elemen selanjutnya yang digunakan untuk menunjang pelayanan kesejahteraan sosial LKSA Alhikmah Mustopa adalah fasilitas dan sarana yang cukup. Diantara aset dan sarana tersebut akan dituangkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Sarana LKSA Alhikmah Mustopa Plered**

<b>NO</b>	<b>FASILITAS</b>	<b>JUMBLAH</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Luas Tanah		900 meter persegi
	Asrama Kantor		
2	Kantor	2	Memadai
	Ruang Tidur	10	Memadai
	Dapur	1	Kurang Memadai
	Gudang	1	Kurang Memadai
	Ruang Belajar	2	Memadai
	Ruang Makan	2	Memadai
	Ruang Aula	1	Memadai
	Masjid	1	Cukup
	Ruang Kamar Mandi dan WC	3	Kurang Memadai
	Perpustakaan	1	Kurang Memadai
	Ruang Olah Raga	1	Kurang Memadai
	Ruang Keterampilan	1	Cukup
	Telepon	1	Memadai
	Kendaraan Inventaris	-	Kurang Memadai
3	Sawah	18	1500 meter persegi
	Kolam Ikan	2	100 meter persegi
	Lahan perkebunan	3	300 meter persegi
	Lumbung Jamur Tiram	2	300 meter persegi

*Sumber: Profil LKSA Alhikmah Mustopa Plered tahun 2020-2022.*

#### **4.3.2 Sasaran Penanganan Masalah Kesejahteraan Sosial**

Elemen terakhir adalah objek pelayanan kesejahteraan sosial atau kriteria sasaran dari pelayanan kesejahteraan sosial di LKSA Alhikmah Mustopa Plered. Dengan sumber daya manusia yang tidak melebihi 20 orang LKSA Alhikmah Mustopa menetapkan kriteria penerima bantuan layanan kesejahteraan

sosial yang disesuaikan juga dengan kemampuan yang bisa diberikan LKSA tersebut. Kriteria sasaran itu diantaranya adalah:

1. Anak yatim, piatu, dan dhuafa yang berada di dalam LKSA sebanyak tidak lebih dari 40 orang dari berbagai macam tingkatan sekolah.
2. Anak yatim, piatu, dan dhuafa yang berada di luar LKSA sebanyak tidak lebih dari 75 orang dengan berbagai macam tingkatan sekolah.
3. Anak dengan kebutuhan khusus.

Berdasarkan hal tersebut LKSA Alhikmah Mustopa Plered memberikan batasan penerimaan anak asuh yang menghuni LKSA tersebut dengan banyak anak tidak melebihi 40 orang yang terdiri dari anak asuh perempuan dan laki-laki dari berbagai kalangan umur dan jenjang pendidikan. Berikut ini adalah data anak asuh yang menghuni LKSA Alhikmah Mustopa Plered. Yang disediakan dalam bentuk tabel di halaman berikutnya.

**Tabel 4.3**

**Data Anak Asuh (PUTRA) LKSA Alhikmah Mustopa**

NO.	NAMA	UMUR	TINGKAT PENDIDIKAN	STATUS
1	AGUS FIDAUS	15 TAHUN	SMP	YATIM
2	AHMAD MAULUDIN	10 TAHUN	SD	DHUAFA
3	ALI HASAN	16 TAHUN	-	YATIM
4	ANSORI FAHMI	20 TAHUN	PERGURUAN TINGGI	YATIM
5	ARIFIN SAHRUL. J	11 TAHUN	SD	YATIM
6	FADILAH NUR. I	14 TAHUN	SMP	DHUAFA
7	FAHRI HAMZAH	14 TAHUN	SMP	DHUAFA
8	FIRMAN BAHRI	17 TAHUN	SMA	YATIM
9	HERI SAPUTRA	16 TAHUN	SMA	DHUAFA
10	HUSEN ABDUL. F	20 TAHUN	-	YATIM

11	IRWAN IRAWAN	15 TAHUN	SMA	YATIM
12	MAAD	20 TAHUN	-	YATIM
13	MOCH. FADLAN	15 TAHUN	SMP	DHUAFA
14	MUHAMMAD RAFLI. A	17 TAHUN	SMA	DHUAFA
15	MUHAMMAD RIZKI.W	14 TAHUN	SMP	DHUAFA
16	MUHAMAD RIFAI	15 TAHUN	SMP	YATIM
17	PAHRUROJI	15 TAHUN	SMP	YATIM
18	RIDWAN KHOERUDIN	14 TAHUN	SMP	YATIM PIATU
19	SYARIP HIDAYATULOH	18 TAHUN	SMA	DHUAFA
20	TONI SETIAWAN	15 TAHUN	SMP	PIATU

Sumber: Profil LKSA Alhikmah Mustopa Plered tahun 2020-2022.

**Tabel 4.4**

**Data Anak Asuh (PUTRI) LKSA Alhikmah Mustopa**

NO.	NAMA	UMUR	TINGKAT PENDIDIKAN	STATUS
1	CUCU HARDIANTI	18 TAHUN	SMA	DHUAFA
2	IZMA SITI. N	14 TAHUN	SMP	DHUAFA
3	JUJU JUARIAH	20 TAHUN	-	YATIM
4	MULFI MULYANI	19 TAHUN	-	YATIM
5	NAPTALI ALIATU. S	15 TAHUN	SMP	YATIM
6	NENG TIRA. S	20 TAHUN	-	DHUAFA
7	SALMA AYU	15 TAHUN	SMP	DHUAFA
8	SITI NUR HOLIPAH	18 TAHUN	SMA	DHUAFA
9	SITI NURLAELA	17 TAHUN	SMA	YATIM PIATU
10	SITI TAJKIAH	19 TAHUN	PERGURUAN TINGGI	DHUAFA
11	VIRDA PUJIATU.A	13 TAHUN	SMP	DHUAFA

12	ZAKIATU ZAHRA	14 TAHUN	SMP	DHUAFA
----	------------------	----------	-----	--------

Sumber: *Profil LKSA Alhikmah Mustopa Plered tahun 2020-2022.*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa saat ini atau ditahun 2020-2022 terdapat 32 orang anak asuh, yang terdiri dari 20 orang anak asuh laki-laki dan 12 orang anak asuh perempuan.

#### **4.4 Program Peningkatan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim, Piatu dan dhuafa oleh LKSA Alhikmah Mustopa Plered**

##### **4.4.1 Program yang dilakukan LKSA**

Dalam usaha-usahanya pemenuhan kesejahteraan sosial dilakukan secara terorganisir dalam bentuk kegiatan-kegiatan dan tahapan tahapan baik secara formal atau nonformal. Mengingat kesejahteraan seseorang tidak hanya terdiri dari satu aspek saja melainkan banyak aspek seperti aspek jasmani, rohani dan sosialnya. Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik.<sup>31</sup> Hal ini juga berkaitan dengan ungkapan Ust. Yayan Ahmad Mustopa selaku sekretaris sekaligus pengurus harian di LKSA Alhikmah Mustopa Plered, menurut beliau:

“Selain sebagai pengurus saya juga merupakan seseorang yang tumbuh dengan latar belakang anak yatim, jadi saya juga sedikit banyaknya memahami apa apa saja yang mereka butuhkan. Makannya di LKSA ini dibuat beberapa kegiatan untuk memenuhi kesejahteraan anak asuh, baik pemenuhan yang bersifat jasmaniah, rohaniah atau pun sosialnya”.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (bandung: Refika Aditama).h.9

<sup>32</sup> Ust. Yayan Ahmad Mustopa, (sekretaris LKSA Alhikmah Mustopa plered), Hasil wawancara Purwakarta, 01 Desember 2022

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pemenuhan kesejahteraan anak asuh di LKSA ini dilakukan dengan semaksimal mungkin melalui program-program yang didesain dengan matang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di LKSA Alhikmah Mustopa Plered. Terdapat beberapa program yang dilakukan LKSA ini dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh, seperti diantaranya:

#### 1. Program Pendidikan

Pendidikan sangat dibutuhkan untuk menunjang pengetahuan seseorang dalam mengembangkan potensi dan kepribadiannya. Namun pada faktanya tidak setiap orang memiliki akses pendidikan yang sama. Ada yang mampu mendapatkan akses pendidikan dengan mudah, tapi tidak sedikit juga yang kesulitan mendapatkannya, salah satu penyebabnya muncul dari biaya untuk pendidikan bermutu yang mahal.

Menurut Coleman (1968) berarti beberapa hal, yaitu: memberikan pendidikan gratis sampai tingkat tertentu yang merupakan titik masuk utama bagi angkatan kerja, menyediakan kurikulum umum untuk semua anak, terlepas dari latar belakangnya, menyediakan sekolah yang sama bagi anak-anak dengan latar belakang bidang yang berbeda-beda, dan memberikan kesetaraan dalam kasih sayang, karena pajak daerah menyediakan sumber dukungan untuk sekolah. Konsep tersebut menjadi dasar program pemerataan atau kesetaraan dalam peningkatan kualitas pendidikan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Widodo, *Potret pendidikan di Indonesia dan kesiapannya dalam menghadapi masyarakat ekonomi Asia (MEA)* (Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan), h 308

Seperti kutipan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengurus LKSA Alhikmah Mustopa bapak Musliman sebagai berikut:

“Enya sanajan bantuan ti pemerintah jang pendidikan seueur geh, kekeuh weh masih loba keneh masyarakat anu teu mampu melanjutkan sekolah. Makannya LKSA ini membuat program sekolah gratis dan Kajian Kitab kuning gratis, untuk anak-anak yang tidak mampu melanjutkan sekolah sareng hoyong milari ilmu pasantren anu gratis. Khususna anak-anak yatim piatu sareng dhuafa. Supaya naon?, supaya mereka geh mendapatkan akses pendidikan yang samarata dengan yang lainnya”.<sup>34</sup>

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Firman Bahri salah satu anak asuh seperti berikut:

“Tandinya saya setelah selesai smp saya inging langsung kerja, tapi kakak saya nyuruh saya masuk ke LKSA ini untuk melanjutkan sekolah sama belajar ngaji. Soalnya kakak saya dapet info dari kenalannya bahwa aya cenah yayasan anu mere sakola gratis sama pengajian kitab kuning. Jadi berangkatlah saya ke LKSA ini untuk mendaftar”.<sup>35</sup>

Tidak hanya Firman, dari hasil wawancara peneliti dengan anak asuh rata-rata mereka memiliki alasan yang sama untuk masuk ke LKSA ini yaitu dengan alasan ingin melanjutkan sekolah dan belajar mengaji.

---

<sup>34</sup> Musliman, (Sie.Kesehatan LKSA Alhikmah Mustopa), Hasil wawancara Purwakarta, 02 Desember 2022

<sup>35</sup> Firman Bahri (Anak asuh LKSA Alhikmah Mustopa), Hasil wawancara Purwakarta, 05 Desember 2022

Dari dua hasil wawancara diatas, program pendidikan di LKSA ini ada 2 jenis yaitu menyediakan sekolah dan kajian kitab kuning gratis untuk anak asuh. Dan ini juga yang peneliti lihat ketika berada dilapangan, anak asuh setiap paginya pergi ke sekolah dari semua jenjang baik SD, SMP, sampe SMA. Untuk jenjang SD mereka menempuh sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alhikmah Mustopa yang masih menjadi sub lembaga dari lembaga induk yayasan Alhikmah Mustopa. Untuk jenjang SMP anak asuh menempuh sekolah di SMPN 1 Plered dan MTsN 2 Purwakarta yang letaknya tidak jauh dari area LKSA Alhikmah Mustopa. Dan untuk jenjang SMA Anak asuh menempuh sekolah di SMAN 1 Plered. Anak asuh akan mengikuti pengajian kitab kuning pada sore setelah selesai sekolah dan padamalam hari sekiranya paling lama sampai jam 10 malam.

Hal ini juga yang dikatakan oleh bapak Musliman dalam wawancara dengan peneliti, beliau berkata:

“Untuk program sekolah dan kajian kitab kuning gratis ini kami peruntukan untuk anak yatim, piatu dan dhuafa yang tidak mampu melanjutkan sekolah. Kangge anu setara SD meren sakolana di MI Alhikmah Mustopa, tah kangge anu setara SMP sareng SMA mah Sakolana diluar Yayasan Alhikmah Mustopa kusabab belum tersedia lembaga pendidikan atau bangunan Sakolana. Salain sakola anak asuh oge dianjurken ngiluan ngaos kitab kuning”.<sup>36</sup>

Demikian dengan adanya program ini dapat membantu anak asuh untuk memiliki pendidikan yang layak dan setara dengan anak-anak pada umumnya.

---

<sup>36</sup> Musliman, (Sie.Kesehatan LKSA Alhikmah Mustopa), Hasil wawancara Purwakarta, 02 Desember 2022

## 2. Program Usaha Jamur Tiram

Wawasan dan pemahaman tentang kegiatan ekonomi adalah hal yang perlu dipelajari karena kegiatan ekonomi seseorang akan ditentukan oleh pemahamannya tentang ekonomi tersebut kedepannya. Hal ini yang dilakukan LKSA Alhikmah Mustopa Plered, dalam realisasinya menggunakan usaha jamur tiram dilingkungan LKSA. Selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari usaha jamur tiram ini dijadikan sebagai pemberdayaan ekonomi anak asuh. Menurut Diki Mukhtar, S.Ag. ketua LKSA Alhikmah Mustopa Plered dalam kutipan hasil wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan:

“Bidang usaha untuk LKSA banyak sekali manfaatnya baik untuk keberlangsungan LKSA ini juga untuk membantu memenuhi kebutuhan anak asuh yang menjalani hidup disini. Saya pernah ditanya oleh pembina, apa yang paling dibutuhkan lembaga ini. Saya jawab, beri kami kail daripada ikan, ikan akan habis seiring berjalannya waktu tapi kail akan kami pergunakan untuk keberlangsungan lembaga ini kedepannya. Artinya lebih baik memberikan kami bantuan modal untuk usaha maka kami akan mengelolanya untuk pemberdayaan anak asuh kedepannya daripada bantuan berupa makanan dan sumbangan yang akan habis dengan cepat”.<sup>37</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut bahwa pemberdayaan ekonomi anak asuh bukan hanya sebatas disantuni saja melainkan diberikan wawasan sebagai bahan untuk perilakunya dimasa depan.

Pemberdayaan ditujukan untuk membantu klien mendapatkan daya dalam mengambil keputusan-keputusan

---

<sup>37</sup> Diki Mukhtar (Ketua LKSA Alhikmah Mustopa), Hasil Wawancara Purwakarta, 01 Desember 2022

untuk melakukan sebuah tindakan yang akan dilakukannya termasuk melihat alternatif dan peluang yang ia manfaatkan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.

Dari hasil observasi peneliti, temuan tentang program usaha jamur tiram ini antara lain sarana lumbung jamur dengan kapasitas 10 ribu log (media tanam) jamur, alat produksi log jamur yang digunakan untuk kegiatan usaha ini. sumber daya manusia dari usaha ini terdiri dari anak asuh dan pengurus. Kegiatan produksi dilakukan bersama-sama oleh anak asuh dan pengurus begitu juga dengan proses pemasarannya. Pemasaran jamur dilakukan ke jengko sayur di pasar-pasar terdekat seperti pasar citeko dan plered, dengan hasil panen jamur 3 sampai 10 kilo perhari dalam skala tiga bulan.

### 3. Program Keterampilan

Makna keterampilan hidup merujuk kepada kecakapan individu dalam memecahkan masalah hidupnya, kondisi dan kebutuhan hidupnya. Bisa juga bermakna kreatifitas dan inisiasi seseorang yang didapatkan melalui pengalaman, pembelajaran dan pengaruh lingkungan untuk menangani kesulitan yang sedang dialami.

Program keterampilan termasuk kedalam program LKSA Alhikmah Mustopa Plered untuk anak asuhnya. Menurut mang Hasan seorang alumni yang peneliti wawancarai, beliau mengatakan:

“LKSA ini lebih menekankan pada pemberdayaan kemampuan atau keterampilan untuk bertahan hidup.

Agar kami bisa mandiri tidak terus-terusan bergantung kepada orang lain.”<sup>38</sup>

Dengan demikian di LKSA ini anak mendapatkan pemberdayaan keterampilan untuk menyongsong masa depannya dengan bekal keterampilan yang cukup. Keterampilan yang diajarkan di LKSA ini beragam dari mulai keterampilan bertani, berkebun, bahkan keterampilan menjahit dan bela diri. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti juga menemukan kegiatan-kegiatan selingan sekolah dan ngaji anak asuh diantaranya, *ngarambet* (membersihkan padi darirumput disawah), menanam cabe, tomat, juga latihan pencak silat. Ini dilakukan anak asuh pada hari libur.

#### 4.4.2 Metode yang digunakan LKSA

##### 1. Usaha dalam menerapkan program

Hasil temuan penelitian bahwa metode yang dilakukan LKSA Alhikmah Mustopa adalah pendekatan kekeluargaan . Secara fisik, mental dan sosialnya ini dilakukan dalam pemberdayaan anak asuh dengan beragam latar belakang dan berbagai masalah dari lingkungan yang berbeda-beda. Dengan penuh kesabaran dan hati-hati agar anak bisa menjalin komunikasi, keakraban terjadi seiring berjalanya waktu, pendekatan sosial yang diawali dengan komunikasi yang baik akan menghasilkan efektifitas yang baik pula. Komunikasi didukung oleh lingkungan, masyarakat teman-teman baru seperti anak-anak di LKSA Alhikmah Mustopa, dan pengurus, kekompakan anak-anak di LKSA Alhikmah Mustopa sangat jelas

---

<sup>38</sup> Hasan, (Alumni LKSA Alhikmah Mustopa), Hasil wawancara Purwakarta, 02 Desember 2022

terlihat itu menjadi salah satu cara memperlancar upaya atau usaha karena mereka merasa senasip sepenangungan.

Pendekatan kekeluargaan ini secara teoritis mengarah kepada interaksi sosial. Interaksi sosial sering dikatakan sebagai proses dimana individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok satu dengan lainnya saling melakukan hubungan sosial.

Dengan demikian jajaran pengurus yang secara rutin berhubungan dengan para anak asuh, memegang peran kunci dalam proses program yang dilaksanakan. Mereka dapat menyisipkan aneka unsur pendidikan dalam kegiatan, dapat memberikan bimbingan, agar tercipta kondusifitas dalam LKSA. Hal ini juga yang dikatakan Maad dalam kutipan wawancara bersama peneliti, bahwa menurutnya:

“Saya disini tidak merasa seperti orang lain, melainkan merasa dianggap seperti keluarga sendiri, karena tidak ada pembedaan dan merasa diperhatikan”.<sup>39</sup>

kutipan wawancara diatas menjelaskan bahwa interaksi yang dilakukan oleh jajaran pengurus dengan anak asuh seperti halnya orang tua kepada anaknya dalam berbagai aspek.

## 2. Batasan usia anak asuh

Dari pengamatan peneliti anak asuh di LKSA ini rata-rata adalah anak dalam usia sekolah antara 7-18 tahun. Untuk kriteria penerima layanan di LKSA ini adalah dari usia 1-16 tahun. Dari

---

<sup>39</sup> Maad, (Anak asuh LKSA Alhikmah Mustopa), Hasil wawancara Purwakarta, 05 Desember 2022

hasil kutipan wawancara dengan bapak Ayi Muhammad Muhyidin,S.Ag. beliau mengatakan bahwa

“Kriteria anak yang direncanakan mendapat program dari LKSA ini adalah yatim, piatu dan dhuafa yang masih dalam usia-usia sekolah belum masuk usiadewasa yaitu anantara 1-16 tahun. Karena kami sebagai jajaran pengurus menganggap bahwa anak yang tidak termasuk kedalam kriteria usia yang kami tetapkan seharusnya sudah bisa menjadi mandiri dan tidak termasuk kedalam golongan yatim atau piatu”.<sup>40</sup>

Menurut Departemen Agama RI, yatim adalah anak yang ayahnya telah meninggal dunia, atau tidak mempunyai induk yang menanggung nafkahnya ketika masih kecil (belum mencapai usia dewasa).<sup>41</sup>

Dari kutipan wawancara diatas. Menjelaskan batasan usia dan alasan untuk patokan atau batasan usia yang direncanakan mendapat program bantuan dari LKSA ini. karena dianggap sudah bisa memenuhi kebutuhan dasarnya sendiri. Dalam artian LKSA ini hanya memberikan bantuan kepada anak yatim piatu dan dhuafa yang belum termasuk usia dewasa atau baligh.

Secara umum batasan baligh adalah ketika ia telah bermimpi bagi laki-laki dan haid bagi perempuan.<sup>42</sup> Namun yang peneliti pahami , secara kemapanan anak tersebut belum dewasa dan mandiri. Sebab, biasanya anak lelaki mengalami mimpi basah ketika berusia sekitar 13 tahun atau haid perempuan sekitar 15

---

<sup>40</sup> Ayi M.Muhyidin, (Bendahara LKSA Alhikmah Mustopa), Hasil wawancara Purwakarta,01 Desember 2022

<sup>41</sup> Kemenag, *Al-Qur'an dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan*,(Jakarta: Lentera Abadi), h.113

<sup>42</sup> Chomaria. N, *Cara kita mencintai Anak Yatim*, (Solo: Aqwam). h. 47

tahun, bahkan ada yang berusia sebelum itu. Pada usia tersebut, anak yatim justru membutuhkan perhatian dan penanganan yang lebih. Ia masih masih dalam proses pencarian jati diri. Apalagi pada usia inilah rawan terpengaruh oleh dunia luar jika tidak mendapatkan pendidikan yang cukup dari keluarga.<sup>43</sup> Jadi dalam konteks ini yang dimaksudkan baligh oleh LKSA ini adalah mulai dari usia 1-20 tahun.

#### **4.4.3 Faktor pendukung dan faktor penghambat program peningkatan kesejahteraan sosial anak di LKSA Alhikmah Mustopa Plered.**

Faktor pendukung yang peneliti temukan dilapangan adalah sebagai berikut:

##### **1. Sumber daya manusia (SDM)**

Sumber daya yang memenuhi standar dalam pelayanan kesejahteraan sosial yang terorganisir bisa menciptakan pelayanan kesejahteraan sosial yang profesional berdasarkan kaidah ilmiah, terstruktur, sistematis, dan menggunakan metoda dan teknik-teknik pekerjaan sosial dalam praktiknya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Musliman dalam wawancara bersama peneliti, beliau mengatakan:

“Untuk kapasitas anak asuh kami sengaja membatasi tidak lebih dari 40 orang, ini supaya kami dapat mengoptimalkan kinerja sumber daya manusia yang tersedia di LKSA ini”<sup>44</sup>.

---

<sup>43</sup> M. Khalilurrahman, *Dahsyatnya Doa Anak Yatim* (Jakarta Selatan: PT Wahyu Media). h. 5

<sup>44</sup> Musliman (Sie.kesehatan LKSA Alhikmah Mustopa), Hasil wawancara Purwakarta, 02 Desember 2022

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa optimasi pelayanan menjadi prioritas utama di LKSA ini sehingga anak asuh merasakan kenyamanan dan terlindungi dengan baik. Kegiatan seperti ini disebut juga sebagai pekerjaan sosial.

Menurut IMFS Suatu profesi yang mendorong pemecahan masalah dalam kaitannya dengan relasi kemanusiaan, perubahan sosial, pemberdayaan dan pembebasan manusia, serta perbaikan masyarakat, menggunakan teori-teori perilaku manusia dan sistem sistem sosialm pekerjaan sosial melakukan intervensi pada titik dimana orang berinteraksi dengan lingkungannya. Prinsip-prinsip hak asasi manusia dan keadilan sosial sangat penting bagi pekerjaan sosial.<sup>45</sup>

## 2. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan anak asuh. Seperti yang sudah dijelaskan di dalam Profil LKSA di atas, bahwa dengan sarana dan prasarana itu cukup membantu jalannya program-program atau kegiatan di LKSA ini.

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, terdapat beberapa sarana yang memadai untuk menunjang kegiatan anak asuh di LKSA ini seperti adanya kamar tidur yang layak, area LKSA yang luas, serta letak LKSA yang strategis menjadikan kegiatan bertani dan berkebun memiliki lahan yang subur.

---

<sup>45</sup> Doni Perdana, *pengaruh pelaksanaan program peningkatan kapasitas diri terhadap kemandirian penyandang disabilitas di PSBN Wyata Guna Bandung*, (Skripsi, Universitas Pasundan Bandung)

### 3. Peran serta masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam usaha pening peningkatan kesejahteraan sosial anak asuh di LKSA ini di buktikan dengan adanya donasi dari dermawan-dermawan dari masyarakat.

Faktor penghambat yang peneliti temukan dilapangan adalah sebagai berikut:

#### a. Pendanaan

Pendanaan untuk LKSA ini berasal dari keluarga besar Bani Mustopa dan dermawan-dermawan yang menyisihkan sebagian hartanya. Sehingga pendanaan untuk LKSA ini menjadi tidak tetap.

#### b. Karakteristik anak

Karakteristik anak dalam hal ini adalah anak yang dengan latar belakang anak yang mempunyai kekurangan kasih sayang. Sehingga agak sulit untuk melakukan pendekatan dalam menyampaikan program.

#### c. Pergaulan diluar LKSA

Dari beberapa anak asuh memiliki relasi dengan anak di luar LKSA, seperti anak asuh yang bersekolah di luar LKSA mereka cenderung jarang berada di LKSA sehingga ini menghambat proses kegiatannya di LKSA.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat program peningkatan kesejahteraan sosial anak asuh diatas merupakan hasil pengamatan dan kutipan wawancara peneliti dengan bapak Cece Yusuf yang kemudian peneliti tuangkan menjadi tulisan

seperti diatas.<sup>46</sup>Program-program yang dibuat LKSA tidak semata-mata berjalan dengan mulus tanpa adanya beberapa faktor pendukung serta kepekaan pengurus dalam menghadapi faktor-faktor yang dapat menghambat berjalannya program-program tersebut.

## 4.5 Dampak yang dirasakan Anak Asuh

### 4.5.1 Menambah Kepercayaan Diri

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa anak asuh yang bernaung di LKSA Alhikmah Mustopa mayoritas merasa betah dan puas, karena kebutuhannya terpenuhi, memperoleh banyak ilmu dan menjadi pribadi yang lebih baik setelah menerima program-program yang mereka ikuti di LKSA. Pada saat pertama kali masuk LKSA mereka mengatakan memang merasa sedikit terpaksa dan tidak betah tapi setelah menyesuaikan diri mereka merasa nyaman karena mempunyai banyak teman dan menjalin persahabatan. Salah satu anak asuh mengungkapkan, menurut Husen dalam kutipan wawancara dengan peneliti, mengatakan bahwa:

“Abdi mah alhamdulillah betah, soalnya disini mah banyak temen, lebih rame kitu tah daripada di rumah, bisa sekolah, jadi bisa baca kitab kuning, pokoknya mah betah lah disini mah”.<sup>47</sup>

Begitupun dengan beberapa anak asuh lainnya yang memberikan ungkapan yang sama. Dengan terpenuhinya kebutuhan dasar dan mendapatkan kenyamanan di LKSA ini mereka juga mengaku lebih percaya diri dalam melakukan segala

---

<sup>46</sup> Cece Yusuf, (Sie.keamanan LKSA Alhikmah Mustopa), Hasil Wawancara Purwakarta, 02 Desember 2022

<sup>47</sup> Husen, (Anak asuh LKSA Alhikmah Mustopa), Hasil Wawancara Purwakarta, 05 Desember 2022

hal. Menurut Pavot dan Diener bahwa individu dengan kesejahteraan subjektifnya yang tinggi akan merasa lebih percaya diri, dapat menjalin hubungan sosial dengan baik serta menunjukkan performansi perilaku yang baik juga.<sup>48</sup>

Ungkapan-ungkapan dari para alumni LKSA Alhikmah mustopa yang peneliti wawancarai untuk mengetahui dampak yang dirasakan setelah menjadi alumni. Seperti Kutipan hasil wawancara peneliti dengan mang Hasan, beliau mengatakan:

“Saya sebelum ke LKSA ini sangat pemalu, dan gak pede orangnya. Karena yang paling bikin saya gak pd itu kondisi kehidupan saya, saya selalu minder kadang-kadang sama orang lain. tapi anehnya selama di LKSA itu saya gak pernah minder-minderan lagi, karena mungkin banyak juga yang senasib sama saya juga berkat apa yang saya pelajari di LKSA. Bahkan sekarang setelah menjadi alumni itu sangat terasa dampaknya gitu, saya lebih pede dengan keilmuan saya ketika disuruh memimpin tahlil dikampung saya, lebih pede lah kalo akifitas sama masyarakat juga”.<sup>49</sup>

Selanjutnya kutipan hasil wawancara dengan mang Irfan, beliau mengatakan:

“Saya sekarang mengajar di salah satu SMK di daerah karawang, sebenarnya saya tuh sebelumnya saya tidak punya basic untuk mengajar disekolah. Tapi temen saya malah rekomendasiin saya waktu itu. Awalnya sih sempat minder tapi saya kemudian mencoba pengalaman saya waktu di LKSA, kan dulu sering tuh kaya disuruh badalin ustadz, latihan public speaking juga setiapacara muhadzorohan dan saya terapkan,

---

<sup>48</sup> <http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id>, diakses pada 07 Desember 2022, 10:00 wib.

<sup>49</sup> Hasan,( Alumni LKSA Alhikmah Mustopa), Hasil wawancara Purwakarta, 02 Desember 2022

ternyata nyambung, disitulah saya mulai percaya diri untuk mengajar dan dipercaya untuk mengajar disana, sambil saya menjalaniperkuliahannya. Itu sih dampak yang saya rasakan".<sup>50</sup>

Selanjutnya hasil kutipan dari wawancara dengan kang nandi, beliau mengungkapkan :

"Dampak yang saya rasakan sih lebih kepada percaya diri untuk melakukan hubungan dengan orang lain, contohnya dalam pekerjaan saya merasa sudah tidak kaget lagi sama yang namanya perbedaan pendapat, perselisihan, orang-orang baru. Karena ini saya alami dan sudah menjadi kebiasaan saya di LKSA dulu".<sup>51</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dampak yang paling dirasakan oleh anak asuh di LKSA salah satunya adalah menambah kepercayaan diri dalam menjalani aktifitas kehidupan mereka. Perlakuan yang didapat anak asuh dari para jajaran pengurus dalam pelaksanaan program juga memberikan andil dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak asuh. Karena bentuk dukungan, motivasi dan pengakuan sangat dibutuhkan seorang anak dalam pertumbuhan karakternya.

Dalam berbagai literatur, kebiasaan yang dilakukan secara berulang ulang yang didahului oleh kesadaran dan pemahaman akan menjadi karakter seseorang. Gen hanya merupakan salah satu faktor penentu saja. Namun, jangan pula meremehkan faktor genetis ini. Meskipun ia bukan satu-satunya penentu, ia adalah penentu pertama yang telah melekat pada diri anak. Jika tidak

---

<sup>50</sup> Irfan, (Alumni LKSA Alhikmah Mustopa), Hasil wawancara Purwaarta,02 Desember 2022

<sup>51</sup> Nandi, (Alumni LKSA Alhikmah Mustopa), Hasil wawancara Purwakarta, 02 Desember 2022

ada proses berikutnya yang memiliki pengaruh kuat, boleh jadi faktor genetis inilah yang akan menjadi karakter anak.<sup>52</sup>

#### 4.5.2 Menjadi Mandiri

Mereka yang tak mau begitu saja menerima kondisi-kondisi diri yang sudah ada, melainkan berusaha mengatasinya, disebut berkarakter kuat atau tangguh. Mereka senantiasa menyempurnakan diri, meskipun menghadapi tantangan dan tekanan dari dalam dan godaan dari luar. Maksudnya karakter yang lemah sekalipun dapat dirubah dan diperbaiki sehingga menjadi lebih kuat. Diyakini, bahwa semua orang terutama kaum muda, melalui proses belajar yang terarah dan terus menerus berusaha untuk bisa membentuk diri sedemikian rupa sehingga memiliki karakter yang semakin kuat dan tangguh.<sup>53</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa anak asuh di LKSA Alhikmah Mustopa berperan dalam memberikan pemenuhan terhadap kebutuhan dan hak anak yang harus dipenuhi seperti anak-anak pada umumnya. Berkaitan dengan kontribusi LKSA dalam mengembangkan kemandirian anak asuh, juga berperan dalam memandirikan anak yatim piatu melalui beberapa program yang dibuat oleh LKSA. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Diki Mukhtar, S.Ag. selaku ketua LKSA Alhikmah Mustopa sebagai berikut :

“Melalui program-program dan kegiatan berpendidikan yang diadakan oleh LKSA, dapat mengembangkan kemandirian anak, seperti dengan adanya diniyah, anak

---

<sup>52</sup> Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya).h.41.

<sup>53</sup> Sapto, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter* (Sleman: Erlangga). h.15

asuh diajarkan fiqih agar anak asuh mengetahui hukum-hukum dan ajaran islam".<sup>54</sup>

Menurut Maad kemandirian anak asuh terbangun dengan kegiatan sehari-hari di LKSA dan hasil melihat teman lainnya. Ia menyampaikan bahwa :

"Di LKSA ini kan abdi teu bisa mawa kabiasaan anu di bumi kadieu, sapertos kabiasaan makan, nyuci pakean, sareng kagiatan-akagiatn sanaes biasana bergantung ka mamah atanapi na ka lanceuk. Disini mah mau tidak mau abdi ngalakuen kagiatan sapertos kitu mah ku nyalira karna ninggal rencangan anu sanes geh kitu, janten weh jadi kabiasaan anyar, bahkan nepi dibumi geh eta kabiasaan teh masih badi lakuken".<sup>55</sup>

Hal ini benar adanya seperti yang peneliti lihat ketika melakukan observasi di LKSA. Disela-sela kegiatan sekolah dan ngaji mereka biasanya melakukan kegiatan berkebun sayur seperti, kangkung, cabe rawit, tomat, memancing dikolam untuk dijadikan lauk makan. Selain itu mereka dihari libur biasanya mencuci pakain kotor sendiri. Serta mejahit pakaianpun sebagian mereka menjahitnya sendiri baik menggunakan jarum atau meminta izin pengurus untuk menggunakan mesin jahit milik LKSA. Selain menjahit, program lainnya juga membantu mengembangkan karakter kemandirian anak asuh, karena mereka belajar jauh dari orangtua dan keluarga hingga mereka

---

<sup>54</sup> Diki Mukhtar, (Ketua LKSA Alhikmah Mustopa), Hasil wawancara Purwakarta, 01 Desember 2022

<sup>55</sup> Maad, (Anak asuh LKSA Alhikmah Mustopa), Hasil wawancara Purwakarta, 05 Desember 2022

merasakan beratnya perjuangan. Selanjutnya ungkapan yang dilontarkan Siti Tajkiah bahwa:

“Saya merasa menjadi seseorang lebih mandiri, dan terkadang mendapat ketenangan tersendiri saat berada disini. Di LKSA Alhikmah Mustopa saya dapat mengetahui bagaimana perjuangan hidup sebenarnya karena saya belajar jauh dari orangtua dan keluarga. Dengan program-program yang diadakan oleh LKSA saya dapat tumbuh menjadi seseorang yang suka tantangan. Disini jika kita ingin mengikuti sesuatu perlombaan dan tidak mempunyai uang, maka LKSA pun akan membiayainya”.<sup>56</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh ungkapan para alumni bahwa melalui program-program yang telah dibuat LKSA, dapat menumbuhkan karakter kemandirian anak asuh. Menurut Mang Irfan bahwa:

“Yang saya rasakan kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh LKSA akan melatih anak asuh untuk mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab tentunya. Karena didalam kegiatan-kegiatan tersebut disampaikan ilmu-ilmu yang mendidik, dan membimbing”.<sup>57</sup>

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dengan program-program yang di laksanakan di LKSA Alhikmah Mustopa Plered, dapat membentuk karakter anak asuh yang mandiri. Kemandirian anak asuh juga ditopang oleh keinginan

---

<sup>56</sup> Siti Tajkiah, (Anak asuh LKSA Alhikmah Mustopa), hasil wawancara Purwakarta, 05 Desember 2022

<sup>57</sup> Irfan, (Alumni LKSA Alhikmah Mustopa), Hasil wawancara Purwakarta, 02 Desember 2022

mereka untuk merubah keadaan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menjadi mandiri berarti bisa melakukan atau memenuhi kebutuhan diri secara individual dan porsional karena ditentukan oleh sendiri.

Seorang yang mandiri itu bukan saja bisa memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Ia pun dapat memenuhi kepentingan keluarganya, seperti kebutuhan anak-anaknya, istrinya dan keluarga lainnya. Termasuk dalam keperluan-keperluan itu ialah seperti memberikan didikan, memasukkan kesekolah, memberikan pengobatan dan pendeknya semua yang diperlukan dalam kehidupan secara mutlak.<sup>58</sup>

#### **4.5.3 Analisis Teori Tindakan Sosial Max Weber**

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Alhikmah Mustopa Plered berdasarkan hasil pengamatan peneliti memiliki itikad baik untuk perbaikan dan perkembangan pertumbuhan anak terlantar khususnya anak yatim, piatu dan dhuafa. Hal ini tergambar melalui alasan berdirinya LKSA tersebut dan program-program yang mereka buat, seperti sekolah dan kajian kitab kuning gratis, usaha dan budidaya jamur tiram juga pembekalan berbagai keterampilan bertahan hidup untuk anak-anak tersebut.

Jika dilihat dari perspektif sosiologi hal ini sejalan dengan konsep teori tindakan sosialnya Max Weber. Itikad baik dari LKSA Alhikmah Mutopa Plered terhadap anak yatim menjadi makna subjektif atas tindakan LKSA. Dari makna subjektifnya tersebut berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan sosial anak asuh. Dimana tindakan yang dilakukan LKSA Alhikmah Mustopa mengarah kepada tingkatan rasionalitas yang dapat

---

<sup>58</sup> Muhammad Mustari, *Nilai Karakter : Refleksi untuk Pendidikan* (Depok : PT Raja Grafindo Persada).h. 35

dianalisa. Peneliti mencoba menguraikan hasil analisa tindakan sosial LKSA Alhikmah Mustopa melalui tingkatan rasionalitas tindakan sosialnya weber.

Pertama Tindakan Tradisional, menurut teori ini semua tindakan ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turuntemurun dan tetap dilestarikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dalam tradisi keluarga Bani Mustopa, membantu dan melindungi orang-orang yang membutuhkan bantuan seperti faqir, miskin, yatim, piatu dan dhuafa menjadi sebuah kebiasaan atau perilaku yang dilakukan secara konsisten dan diajarkan kepada generasi-generasi selanjutnya. Sehingga dengan ini dapat dilihat bahwa salah satu motif atau tujuan yang dilakukan oleh LKSA Alhikmah Mustopa Plered adalah untuk melestarikan dan menjaga tradisi yang dibangun dalam keluarga besar Bani Mustopa.

Kedua Tindakan Afektif, menurut teori ini, berlangsungnya sebuah tindakan atau perilaku ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional si pelaku. Sikap emosional dari pendiri LKSA ini, yaitu Ibu NANI SAADAH menjadi motif utama dalam tindakan yang dilakukan LKSA ini. Selain sebagai pelestarian tradisi dari keluarga besar Bani Mustopa, Ibu NANI SAADAH ternyata mewarisi kedermawanan para leluhurnya. Beliau bahkan merelakan lahannya yang berjumlah 900 meter persegi untuk dibangun sebuah LKSA, alasannya tidak lain adalah empati beliau terhadap anak yatim piatu yang terlantar saat beliau temui di salah satu tempat di plered.

Ketiga Tindakan rasionalitas Instrumental, menurut teori ini pilihan dibuat atas alat yang dipergunakan kiranya mencerminkan pertimbangan-pertimbangan pelaku atas efisiensi

dan efektivitasnya. Ini digambarkan melalui sarana dan prasarana di LKSA Alhikmah Mustopa yang terus dikembangkan agar menunjang program-program yang dilaksanakan dan dapat menampung atau menaungi lebih banyak anak asuh.

Keempat Tindakan Rasionalitas Berorientasi Nilai, menurut teori ini tindakan yang dilakukan didasarkan pada nilai yang bisa diambil oleh para pelaku. Dalam konteks ini, nilai menjadi parameter penting yang ingin didapatkan oleh jajaran pengurus LKSA Alhikmah Mustopa plered. Dalam artian, nilai-nilai yang ingin mereka cari seperti hikmah, berkah dan lain sebagainya ketika mereka melakukan tindakan dalam kegiatan-kegiatan di LKSA tersebut. Mengingat jajaran pengurus LKSA yang sekarang adalah kebanyakan berasal dari Keluarga Besar Bani Mustopa dan bebrapa Alumni LKSA itu sendiri. Seperti salah satu ungkapan dari Bapak Musliman, selaku pengurus sekaligus alumni, beliau mengatakan:

“Pada dasarnya sebagai seseorang yang sudah berkeluarga mengabdikan diri untuk turut serta mengurus kesejahteraan anak asuh di LKSA ini, menurut saya agak berat karena ini dilakukan secara sukarela sehingga kita harus meposisikan kebutuhan keluarga diranah yang berbeda. Untuk pengabdian diLKSA yang saya harapkan hanya keberkahan dan kemanfaatan ilmu dari jajaran pengurus senior yang sudah saya anggap sebagai orang tua kedua dan juga guru saya”.<sup>59</sup>

Dari penjelasan analisis diatas, kesimpulan yang diambil adalah tindakan sosial yang dilakukan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Alhikmah Mustopa Plered mengandung bebrapa motif dan

---

<sup>59</sup> Musliman, (Sie.kesehatan LKSA Alhikmah Mustopa), hasil wawancara Purwakarta, 02 Desember 2022

pertimbangan-pertimbangan yang melibatkan sarana prasarana, nilai-nilai yang berlaku atau dianut dilingkungan LKSA serta melibatkan Tradisi dan Emosi yang diturunkan dari para leluhur Bani Mustopa dalam pelaksanaan peningkatan kesejahteraan sosial anak asuh di LKSA Alhikmah Mustopa Plered.

## KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Alhikmah Mustopa Plered melaksanakannya melalui beberapa program diantaranya, program sekolah dan kajian kitab kuning gratis, program usaha jamur tiram, dan program keterampilan yang mencakup keterampilan bertani dan berkebun serta keterampilan menjahit. Meski dalam pelaksanaannya kadangkala terhambat oleh sikap kurang kooperatif dari anak asuh dan keterbatasan dana namun dapat diimbangi oleh beberapa faktor yang mendukungnya seperti sumberdaya manusia yang kompeten, sarana prasarana yang terus berkembang juga keterlibatan masyarakat setempat.

Program-program yang dilaksanakandi LKSA Alhikmah Mustopa ini juga memberikan dampak yang baik bagi anak asuh, dimana berdasarkan unjukan-ungkapan yang diberikan anak asuh dan beberapa alumni mengatakan bahwa program atau kegiatan yang mereka ikuti di LKSA tersebut memberikan dampak diantaranya menambah kepercayaan diri dan membuat mereka bisa hidup mandiri meskipun berada jauh dari orang tua atau keluarganya. Dari bisa memasak sendiri, mencuci pakaian sendiri hingga bisa menjadi individu yang percaya dan berguna di masyarakat ketika sudah menjalani kehidupan diluar LKSA atau sebagai Alumni.

## DAFTAR PUSTAKA

- Costa, Vincent P. *Panduan Pelatihan Untuk Mengembangkan Sekolah*. Jakarta: Depdiknas, 2000.
- Handoko, T.Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Junaidi, Dedi, and Faizal Salista. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negera-Negera Terdampak." *Simposium Nasional Keuangan Negara 2020*, 2020, 995-1115.  
<https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn/article/view/600>.
- L, Jerryl. *Komunikasi Bisnis Dan Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Miles, and Huberman. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Pem. Pasal 46 Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat. (2003).
- Pemerintah. *Pendanaan Pendidikan* (2008).
- Platt, H. D, and M. B. Platt. "Financial Distress Comparison across Three Global Regions." *Journal of Risk and Financial Management* I, no. I (2008).
- Prodjo, Sukanto Reksohadji. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2000.

- Ramadhan, M. Agphin. "Pengembangan Sumber Dana Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 3 (2015): 340–51.
- Ruslan, Rosady. *Manajemen Humas Dan Manajemen Komunikasi, Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Rosada, 1998.
- Sarwoto. *Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978.
- Sembiring, Lidya Julita. "Sad! 30 Juta UMKM Gulung Tikar Karena Corona." CNBC Indonesia, 2021.
- Siagian, Sondang P. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Surakhmad. *Metode Penelitian*. Bandung: Tarsito, 1980.
- Syah, Rizqon H. "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 5 (2020). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Tim. "Terbaru! Ini Daftar Daerah PPKM Level 2-3 Di Jawa Barat." Detik.Com, 2021.
- "Word Health Organization." WHO, 2021.

## Dokumentasi

### Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



*Gambar Dokumentasi kegiatan santri*



*Gambar Dokumentasi pengelolaan sawah*





*Gambar Dokumentasi konveksi*



*Gambar Dokumentasi Asrama*



*Gambar Dokumentasi produksi jamur tiram*



*Gambar Dokumentasi lumbung padi*

